

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA SMP NEGERI 1 MRANGGEN**



SKRIPSI

**OLEH
CHENDY AGUSTINA WULANSARI
NPM 17110006**

**ROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA SMP NEGERI 1 MRANGGEN**



SKRIPSI

**OLEH
CHENDY AGUSTINA WULANSARI
NPM 17110006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA SMP NEGERI 1 MRANGGEN**

YANG DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH

CHENDY AGUSTINA WULANSARI

NPM 17110006

**Telah disetujui pembimbing untuk diajukan
di hadapan Dewan Penguji**

Pembimbing I,

Handwritten signature in blue ink, consisting of a long horizontal stroke followed by a loop and the initials 'HS' and the date '27/4-22'.

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd.,Kons

NPP. 106701254

Pembimbing II,

Handwritten signature in blue ink, featuring a large, stylized loop followed by the initials 'AS'.

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd

NPP. 148401455

SKRIPSI

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PADA SISWA SMP NEGERI 1 MRANGGEN**

Yang disusun dan diajukan oleh

CHENDY AGUSTINA WULANSARI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 19 Agustus 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua



Siti Fitriana, S.Pi., M.Pd. Kons *
NPP. 0882014



Sekretaris

Dr. Heri Saptadi Iswanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP.106701254

Penguji 1

Dr. Heri Saptadi Iswanto, S.Pd., M.Pd., Kons (.....)
NPP.106701254

Penguji 2

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd. (.....)
NPP.148401455

Penguji 3

Ismah, S.Ag., M.Pd. (.....)
NPP.117301364

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chendy Agustina Wulansari

NPM : 17110006

Progdi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 7 Juli 2022



Chendy Agustina Wulansari

NPM 17110006

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

1. Terus berjuang untuk membanggakan kedua orang tua dalam keadaan apa pun itu (Chendy)
2. Tidak ada kata menyerah untuk meraih impian (Chendy)
3. Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah, karena masalah datang untuk diselesaikan bukan untuk dihindari (Chendy)
4. Tidak ada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras, dan berdoa (Chendy)

PERSEMBAHAN :

1. Kepada Ayah dan Bunda ku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat setiap hari
2. Kepada Suamiku tercinta terimakasih sudah mendukung, membantu, dan memberikan motivasi yang baik
3. Untuk Anak ku Hafizh yang selalu membantu, tidak menyusahkan orang tua
4. Adik ku Shiba dan Shavira selalu meberikan semangat
5. Almameterku Universitas PGRI Semarang
6. Untuk Sahabat ku, Terimakasih sudah memberikan semangat dan menjadi teman yang baik dari semester 3 sampai saat ini.
7. Teman – Teman Kelas BK A

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chip Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Mranggen ” ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum Rektor Universitas PGRI SEMARANG yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons.. Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
5. Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh ketekunan dan kecermatan.
6. Selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Dr. Sri Tutik Cahyaningsih, M.Pd. Kepala Sekolah SMP N 1 Mranggen yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya
9. Suprihartinah S.Pd. Guru BK yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Berbagai pihak yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.
11. Orang tua, sahabat dan teman-teman yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik non materiil maupun moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan khususnya pendidik di dunia pendidikan menengah.

Mranggen, 24 Oktober 2021

Peneliti,

Chendy Agustina Wulansari

ABSTRAK

Chendy Agustina Wulansari. NPM 17110006. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chip Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Mranggen. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dr. Heri Saptadi, S.Pd.,M.Pd.,Kons. Agus Setiawan. S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Mranggen yang disebabkan banyak siswa yang malas dalam belajar, sulit dalam memulai belajar dan sering menyalin tugas teman. Siswa yang tidak bisa menyelesaikan masalahnya tersebut cenderung kurang aktif didalam kelas, nilai tidak memuaskan, lebih mengandalkan teman dikelas.

Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat motivasi siswa belajar siswa sekolah diberikan treatment bimbingan kelompok dengan teknik talking chip? Seberapa besar pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik talking chip terhadap motivasi belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa skala psikologi motivasi belajar

Data dianalisis secara deskriptif dengan cara melihat hasil sesudah dilakukan bimbingan kelompok. Tujuan layanan bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa, selain itu serta maningkatkan belajar dalam kelompok untuk tujuan yang bermakna dan merespon para peserta didik agar mampu berpendapat dan bagi para partisipan. Hasil perhitungan rata-rata skor meningkatkan kemampuan motivasi belajar

Sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan metode talking chip 40, dan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan metode talking chip menurun menjadi 20. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *talking chip* dapat mengatasi meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa peserta didik kelas VIII SMP N 1 Mranggem Tahun Ajaran 2021/2022.

KATA KUNCI : *Bimbingan Kelompok, Teknik Talking Chip, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III.....	27
METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Prosedur Penelitian.....	29

B.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
C	Uji Reliabilitas Instrumen	41
D.	Instrumen Penelitian.....	43
E.	Teknik Analisis Data.....	44
F.	Kriteria Keberhasilan	47
BAB IV		48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Settingan Penelitian.....	48
B.	Sajian Data Hasi Penelitian Tiap Siklus.....	50
BAB V.....		78
KESIMPULAN DAN SARAN.....		78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran.....	78
C.	Keterbatasan Penelitian.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN.....		80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel 3.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	28
TABEL 3.4 Siklus I	30
TABEL 3.5 Siklus II	34
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	39
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	40
Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala	40
Tabel 3.9 Angket Skala Likert	44
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar.....	45
Tabel 4.1 Perbandingan Siklus I dan Siklus II.....	62
Tabel 4.2 Data Pra siklus Motivasi Belajar Siswa diberi Perlakuan.....	64
Tabel 4.3 Kategori.....	64
Tabel 4.4 Data Siklus I Motivasi Belajar Siswa Diberi Perlakuan Bimbingan	66
Tabel 4.5 Kategori.....	66
Tabel 4.6 Data Siklus II Motivasi Belajar Siswa Diberi Perlakuan Bimbingan ..	68
Tabel 4.7 Kategori.....	69
Tabel 4.8 Tingkat Kategori Per Indikator Data Sebelum Dan Sesudah Di.....	71
Tabel 4.9 Indikator Keberhasilan Pra Siklus dan Siklus I	72
Tabel 4.10 Indikator Keberhasilan Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	81
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 3 Kisi- Kisi Instrumern	894
Lampiran 4 Skala Motivasi Belajar.....	94
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Rekapitulasi Hasil Perhitungan	103
Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Siswa	103
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan	104
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan	111
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan	118
Lampiran 9 . Rencana Pelaksanaan Layanan	125
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Layanan	146
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Layanan	147
Lampiran 12 . Rencana Pelaksanaan Layanan	148
LAMPIRAN 13 . Rencana Pelaksanaan Layanan.....	149
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Layanan	150
Lampiran 15 Hasil Lembar jawab akpd	152
Lampiran 16 Analisis Akpd	153
Lampiran 17 Profil Konseli Hasil Akpd	154
Lampiran 18 Deskripsi kebutuhan siswa	156
Lampiran 20. Surat Penelitian.....	160
Lampiran 21. Surat Pelaksanaan	161
Lampiran 22. Dokumentasi.....	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia madani dan tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam pembentukan kecakapan-kecakapan intelektual, emosional, sikap dan tingkah laku yang akan membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik lagi. pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Dalam hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki berbagai potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Menurut Islamuddin (2012:3) “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia tersebut melalui usaha pengajaran dan pelatihan”. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha pendewasaan sikap dan perilaku yang nantinya akan membawa manusia kearah yang lebih baik dengan cara melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

Pada Tanggal 18 Oktober 2021, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bk. Berkaitan dengan permasalahan siswa disekolah. Untuk Hasil AKPD pada bidang pribadi, social, belajar dan karir ini mempunyai presentase sendiri yaitu Pribadi 31,43% Sosial 23,14% Belajar 31,79% dan Karir 13,64%. Pada wawancara dengan kepala sekolah, guru bk sudah mampu untuk memberikan pemecahan masalah pada siswa. Jika guru Bk tidak mampu menyelesaikan permasalahan maka kedua orang tua murid/siswa akan di panggil, tetapi sedikit sekali disekolah orang tua ikutsertkan. Pada siswa SMP N 1 Mranggen ini siswa masih terlihat kurangnya motivasi belajar khususnya di kelas VIII.

Masalah yang sering dialami siswa tentang motivasi belajar yang rendah ini guru bk mampu menanganinya, namun ada siswa yang mengalami perubahan, tidak secara instant/ langsung.

Pendidikan berkaitan dengan belajar karena dalam pendidikan terjadi proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dapat terwujud jika proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Jika dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tentu akan menjadi baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka akan sebaliknya, yaitu terjadi hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Menurut Uno (2011:2) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertindak laku. Jadi setiap orang melakukan sesuatu karena adanya motivasi”. Sedangkan menurut Sardiman (2011:102), “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, baik motivasi yang ada dari dalam diri peserta didik tersebut, maupun dari luar dirinya.

Proses pembelajaran membutuhkan motivasi yang berfungsi sebagai pendorong utama peserta didik dalam usaha mencapai prestasi belajar dan perkembangan diri secara optimal serta dapat menuju arah pendidikan yang baik bagi siswa untuk mencapai cita-cita sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak terlihat adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kejadian dilapangan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah seperti : Ada siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung. Ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, Ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung didalam kelas khususnya kelas VIII yang berjumlah 32 siswa.

Motivasi belajar yang rendah ini dapat menghambat proses pembelajaran pada diri siswa. Untuk menghindari hal ini, diperlukan perhatian khusus dari semua elemen pendidikan salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat disebut dengan konselor sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa agar siswa dalam aktivitas belajarnya melakukan hal yang baik dan terarah dengan tujuan untuk menggapai cita-cita nya.

Bimbingan dan konseling disekolah mempunyai 9 layanan yaitu: layanan orientasi, layanan mediasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, dan layanan konseling individu, layanan konsultasi, layanan advokasi. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah. Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan

pada individu dalam suasana kelompok. Kelompok dalam hal ini merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Kegiatan wadah yang dimaksud adalah dinamika kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media yang akan menjadi jiwa bagi kegiatan dalam kelompok tersebut bersama anggota kelompoknya.

Melalui dinamika kelompok, siswa akan mencari serta memecahkan masalah yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar siswa yang rendah serta menumbuh kembangkan sikapnya untuk lebih termotivasi dalam belajarnya melalui kegiatan diskusi kelompok dan komunikasi yang terarah antar guru bimbingan dan konseling dengan para anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok tidak mengutamakan simpulan setelah akhir kegiatan seperti halnya diskusi. Namun, yang terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya dan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa pentingnya peran konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling disekolah guna membimbing dan mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik dan membantu siswa mencapai pendidikan disekolah dengan lebih baik lagi,dengan adanya tenaga konselor disekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa terutama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak . Apabila dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas , dapat diidentifikasi bahwa siswa SMP Negeri 1 Mranggen yakni bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung, siswa sering tidak mengerjakan Tugas yang diberikan gurunya, siswa juga sering mengobrol pada saat proses belajar berlangsung, siswa kurang aktif dalam kelas pada saat proses pelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi masalah diatas, dimana masih terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Maka peneliti membatasi masalah hanya sebagai objek peneliti yaitu penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan metode Talking Chip untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mranggen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya adalah ”apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Talking Chip* dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk membantu guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah.

b. Bagi konselor sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya sehingga siswa mampu disiplin dalam belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan baru tentang Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Talking Chip untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mranggen.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

a. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009) belajar adalah serangkaian proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar mengajar. Menurut Piaget (dalam Dimiyati dan Mujiono 2009) belajar adalah pengetahuan yang dibentuk oleh individu, sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual akan semakin berkembang. Menurut Sardiman (2011) belajar merupakan perbuatan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan,meniru. Belajar juga akan lebih baik jika subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan,sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Interaksi antara individu dengan lingkungannya bisa dilakukan seacara formal, informal maupun nonformal.

Motivasi Belajar Menurut Sardiman (2000) Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut ingin melakukan sesuatu. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan

mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar mencapai sebuah tujuan yang diinginkannya. Menurut Sobur (2003:268) motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak atau menggerakkan diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Menurut Abin Syamsud (2004:37) mengungkapkan bahwa motivasi sebagai suatu kekuatan atau daya. Motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesiapan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Menurut Weiner dalam Elliot et.al (2000:61) motivasi didefenisikan sebagai kondisi dari dalam yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai sebuah tujuan tertentu dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Sutikno (2007:19), motivasi yang akan menimbulkan terjadinya suatu perubahan kekuatan yang ada pada diri seseorang, yang tergantung pada kondisi kejiwaan emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Menurut Clayton Alder (dalam Nashar 2004 : 42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Yasin (2004:8) motivasi dalam belajar adalah pendorong serta penggerak yang menyebabkan seseorang dengan kemampuannya serta keadaannya sendiri untuk belajar.siswa akan belajar dengan baik apabila timbul suatu kebutuhan dan sebaliknya kegiatan belajar akan mengalami gangguan apabila tidak timbul suatu kebutuhan atau tidak timbul motivasi. Motivasi belajar timbul dari perilaku melalui hubungan sosial. Dalam hubungan sosial tersebut seseorang dapat berperilaku agresif terkait dengan rendahnya hubungan sosial,ketrampilan sosial,interaksi sosial,komunikasi sosial.

Menurut Suktino (2007) motivasi belajar diartikan sebagai daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan,menjamin kelangsungan dan

memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang ada dapat dicapai. Siswa bisa termotivasi untuk belajar bila ia merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Menurut Winkel (2000) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Menurut Prayitno (1989:26) motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energy yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Menurut Mc Clelland (1996:23) motivasi belajar merupakan usaha tinggi yang ditunjukkan seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Karakteristik Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki perbedaan dalam pencapaian hasil belajarnya, salah satu penyebab perbedaan ini adalah berbedanya motivasi belajar yang terdapat didalam setiap siswa tersebut. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi merupakan daya penggerak segala sesuatu yang akan dilakukan oleh individu.

Menurut Sardiman (2011:83) mengungkapkan karakteristik adanya motivasi belajar yang baik pada diri seseorang adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama,tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan sebuah dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah”untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri

5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Karakteristik motivasi belajar diatas menunjukkan bahwa individu memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mempunyai semangat yang besar untuk mencapai sebuah tujuan.

3. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A. M (2000) dibagi menjadi dua yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah sebagai bentuk motivasi belajar yang didorong oleh kesadaran dari diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol. Berkenan dengan motivasi intrinsik, yang memiliki peranan penting adalah siswa dituntut agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi yang ada dalam dirinya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor- faktor dari luar situasi belajar seperti angka, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan yang bersifat negative ialah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada kemungkinan siswa belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa sesuai dengan keadaan siswa itu sendiri.

4. Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk motivasi belajar menurut Sardiman (2010) yaitu

1. Memberi angka, angka disini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai sebuah angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor.
2. Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu diberikan, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
3. Saingan/ kompetisi saingan, kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, dalam persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chip

1. Pengertian layanan bimbingan kelompok dengan Talking Chip

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk memutuskan hal-hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan juga dapat membantu untuk menuntaskan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok . Menurut Tohirin (2007:170) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan dengan memanfaatkan kelompok

atau bimbingan merupakan suatu bimbingan dengan memanfaatkan kelompok atau bimbingan yang membentuk suatu kelompok untuk memecahkan masalah umum dibidang pribadi, social, belajar, dan karir yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. Tujuannya yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah yang dihadapi oleh individu atau siswa.

Menurut sukardi (2010: 64-65) Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Dari berbagai pengertian bimbingan kelompok diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu individu menyelesaikan masalah kesulitan pada diri konseli dan pencegahan masalah guna memperoleh informasi dan membantuy konseli dalam menyusun rencana atau mengambil keputusan yang tepat.

2. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa. Sedangkan dalam cakupan tujuan khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa (Tohirin 2007:172)

Menurut Rusman (2009) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan kelompok yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar

berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri.

Menurut Prayitno (2004:108) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

Sedangkan untuk tujuan diskusi adalah proses belajar terjadi dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar berbagai pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga semuanya aktif tidak ada yang pasif (Djamrah 2010:87). Menurut Suryosubroto (2009:168) menjelaskan tujuan-tujuan menggunakan metode diskusi, yaitu : (a) memanfaatkan kemampuan yang ada oleh para siswa tersebut (b) memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing. (c) membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya, (e) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut dengan menambah pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik di atas adalah untuk memecahkan masalah, melatih untuk berpendapat, interaksi social, pengembangan kemampuan berkomunikasi.

3. Manfaat bimbingan kelompok

Menurut Sukardi (2007: 67) manfaat layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya

- b) Dapat memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan
- c) Dapat menumbuhkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang dibicarakan dalam kelompok
- d) Dapat menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dapat mendukung yang baik
- e) Mampu melaksanakan kegiatan- kegiatan nyata dan langsung membuahkan hasil sebagaimana yang telah disepakati dalam kelompok pada program yang telah direncanakan bersama

Menurut Winkel & Hastuti, (2004: 265) manfaat bimbingan kelompok yaitu :

- a) Mendapatkan kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa
- b) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan
- c) Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa
- d) Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
- d) Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan kerap kali sama
- e) Lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok
- f) Diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama
- g) Lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh konselor.

Menurut Tohirin (2012: 42) manfaat bimbingan kelompok sebagai berikut :

- a) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya
- b) Memiliki pemahaman yang objektif tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan
- c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok
- d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik
- e) Melaksanakan kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Dari berbagai manfaat bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok yaitu untuk melatih siswa dapat hidup secara berkelompok dan dapat menumbuhkan kerjasama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan guru BK.

4. Tahap –Tahap Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah dan Sri Narti (2014) menyatakan ada empat tahap – tahap bimbingan kelompok yaitu :

- a) Tahap pembentukan adalah pengenalan, pelibatan dan pemasuan diri kedalam suatu kelompok. Tahap pembentukan meliputi kegiatan:

- b) Mengungkapkan pengertian dan tujuan harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota kelompok
- c) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan dan asas-asas bimbingan kelompok
- d) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- e) Teknik khusus ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini
- f) Permainan penghangatan/ pengakraban
 - 1. Tahap peralihan meliputi kegiatan :
 - a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
 - b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - c. Membahas suasana yang terjadi
 - d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
 - e. Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
 - 5. Tahap kegiatan meliputi
 - a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topic untuk kelompok tugas sedangkan kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan atau topic
 - b) Tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut permasalahan atau topic yang dikemukakan pemimpin kelompok atau yang sudah dipilih oleh anggota kelompok
 - c) Anggota membahas permasalahan atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas,

d) Kegiatan selingan

6. Tahap pengakhiran

Yang dilakukan adalah pemberitahuan bahwa kegiatan segera diakhiri, pengambilan kesimpulan anggota kelompok, refleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan, membicarakan rencana pertemuan selanjutnya, doa penutup

Menurut Prayitno (2012: 170) menyatakan ada lima tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu

- a) Tahap pembentukan merupakan tahap awal dalam bimbingan kelompok dengan cara membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama
- b) Tahap peralihan merupakan tahap untuk mengalihkan dari kegiatan awal menuju kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok
- c) Tahap kegiatan merupakan kegiatan inti untuk membahas topik tertentu, topik yang akan dibahas dapat berupa topik-topik tugas dan topik bebas.
- d) Tahap penyimpulan merupakan tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, anggota kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan
- e) Tahap penutupan merupakan tahap akhir dalam bimbingan kelompok, kelompok membuat perencanaan untuk bimbingan kelompok selanjutnya

Dari berbagai tahapan-tahapan bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan bimbingan kelompok yaitu:

1) Tahap Pembentukan

- a) Menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih
- b) Memimpin berdoa
- c) Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- d) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- e) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok (sukarela, aktif, kegiatan, normative, dinamis)
- f) Kesepakatan waktu
- g) Perkenalan dilanjutkan dengan permainan (rangkaiannya)

2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok
- b) Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
- c) Mengenal suasana apabila anggota secara keseluruhan/ sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- d) Menjelaskan topik yang bisa dikemukakan dan dibahas dalam kelompok

3) Tahap Kegiatan (Topik tugas)

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
- b) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok

- c) Tanya jawab tentang topic yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - d) Pembahasan topic tersebut secara tuntas
 - e) Selingan
 - f) penyimpulan
- 4) Tahap Tahap Kegiatan (topik bebas)
- a) Pemimpin kelompok memberi contoh topic bahasan
 - b) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan topik secara sukarela (bergantian)
 - c) Memilih topic yang akan dibahas terlebih dahulu
 - d) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
 - e) Selingan
 - f) Penyimpulan
- 5) Tahap pengakhiran
- a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
 - b) Penilaian
 - c) Pembahasan kegiatan lanjutan
 - d) Ucapan terima kasih
 - e) Berdo'a
 - f) Perpisahan.

c. Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Talking Chip

- a. Pengertian Teknik Talking Chip Menurut Millis dan cottle (Fathurrohman,2015:94) Teknik talking chip merupakan jenis model

pembelajaran kooperatif dengan cara siswa diberikan chips yang berfungsi sebagai tiket yang memberikan izin pemegangnya untuk berbagai informasi, berontribusi pada diskusi, atau membuat titik debat Menurut Yanda (2013: 98) teknik talking chip merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan benda-benda kecil sebagai syarat sebelum memulai pembicaraan atau aktivitas dalam belajar. Menurut (Lie, 2008: 63) model pembelajaran kooperatif tipe talking chip merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain Teknik talking chips mempunyai dua proses yang penting, yaitu proses sosial dan proses dalam penguasaan materi. Proses sosial berperan penting dalam talking chips yang menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga para siswa dapat membangun pengetahuan mereka di dalam suatu bingkai sosial yaitu pada kelompoknya. Para siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah-masalah. Dari berbagai pengertian teknik talking chip di atas, dapat disimpulkan bahwa, Teknik talking chips merupakan cara yang digunakan untuk berdiskusi dengan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota kelompok ataupun saling memberikan evaluasi. Diharapkan siswa mampu memiliki kesempatan yang sama untuk aktif dalam mengemukakan pendapat sehingga terjadi pemerataan kesempatan dalam pembagian tugas kelompok.

- b. Langkah-langkah layanan Bimbingan kelompok dengan teknik talking chip Menurut Laksmi (2009: 244) terdapat lima langkah utama atau tahapan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe teknik talking chip yaitu

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisikan kartu-kartu
- 2) Setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kartu
- 3) Setiap kali seorang siswa selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat ia harus menyerahkan salah satu kartunya dan meletakkan ditengah-tengah meja kelompok
- 4) Jika kartu yang dimiliki salah seorang siswa habis dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua temannya menghabiskan kartunya masing-masing
- 5) Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan mengulangi prosedurnya kembali

Sedangkan menurut Kagan (dalam Darmadi, 2017: 103) dalam pelaksanaan talking chip langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 31

1. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, sekitar 4-6 orang perkelompok
2. Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan materi pelajaran
3. Setiap anggota kelompok diberi kartu atau chips (kartu untuk berbicara/ penanda sudah berbicara) biasanya dua sampai tiga kartu.
4. Setiap kali seorang anggota kelompok menyampaikan pendapatnya dalam diskusi, ia harus meletakkan ditengah kelompok atau ditengah meja.
5. Setiap anggota kelompok diperkenankan menambah pendapatnya sampai kartu habis. Jika kartu yang dimilikinya

habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai anggota kelompok menghabiskan kartu mereka.

6. Jika semua kartu telah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kartu lagi dan diskusi dapat diteruskan kembali.

Menurut Lie (2008:63) mengembangkan langkah-langkah yang harus dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran teknik talking chip adalah sebagai berikut:

- a) Pengelompokan siswa pada suatu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil
- b) Membentuk kelompok kecil yang beranggotakan empat sampai enam orang agar interaksi pada suatu kelompok lebih aktif dan berjalan dengan lebih baik
- c) Menyiapkan benda kecil sebagai tanda untuk anggota kelompok satu benda berfungsi sebagai tiket untuk memberi pendapat atau sanggahan terhadap suatu permasalahan materi ajar
- d) Membagikan benda kecil atau tiket kepada setiap anggota kelompok
- e) Memulai proses belajar mengajar
- f) Memberikan kesempatan pada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas
- g) Melakukan evaluasi pada setiap siswa dan kelompok untuk menentukan nilai setiap individu dan nilai kelompok.

Dari berbagai tahapan-tahapan teknik talking chip di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dari

modifikasi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan teknik talking chip yaitu:

- 1) Bentuklah kelompok yang terdiri 8-10 anggota
- 2) Minta para anggota berpartisipasi secara setara dalam diskusi kelompok, sampaikan bahwa jika setiap anggota berperan aktif dengan memberikan komentar, masing-masing anggota dapat memberikan sebuah komentar, ide ataupun gagasan.
- 3) Apabila anggota memberikan komentar, ide ataupun gagasan maka anggota tersebut akan diberikan sebuah tanda bahwa anggota tersebut aktif dalam diskusi.
- 4) Sehingga diakhir diskusi, konselor dapat menghitung setiap tanda yang dimiliki oleh masing-masing anggota/individu. Apabila terdapat salah 33 satu anggota yang mendapatkan tanda dari konselor lebih banyak maka anggota tersebut adalah pemenang dalam kelompok tersebut.
- 5) Apabila terdapat anggota yang menang, maka anggota tersebut akan mendapatkan sebuah Reward.

B. Kerangka Berfikir

Dalam Bimbingan kelompok ini yang dihadapi oleh konseli bukan bersifat individual tetapi terdiri dari beberapa orang yang akan bersama-sama memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas permasalahan belajar untuk lebih mengembangkann dirinya termasuk mengembangkan dalam hal belajar agar lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah. Didalam bimbingan kelompok dengan adanya hubungan interaktif anggota kelompok akan merasa lebih mudah dan leluasa karena anggotanya merupakan teman sebaya mereka sendiri, selain itu juga dengan melakukan bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini siswa juga belajar untuk memahami

dan mengendalikan diri sendiri, memahami orang lain, saling menukar pendapat tentang motivasi belajar melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar.

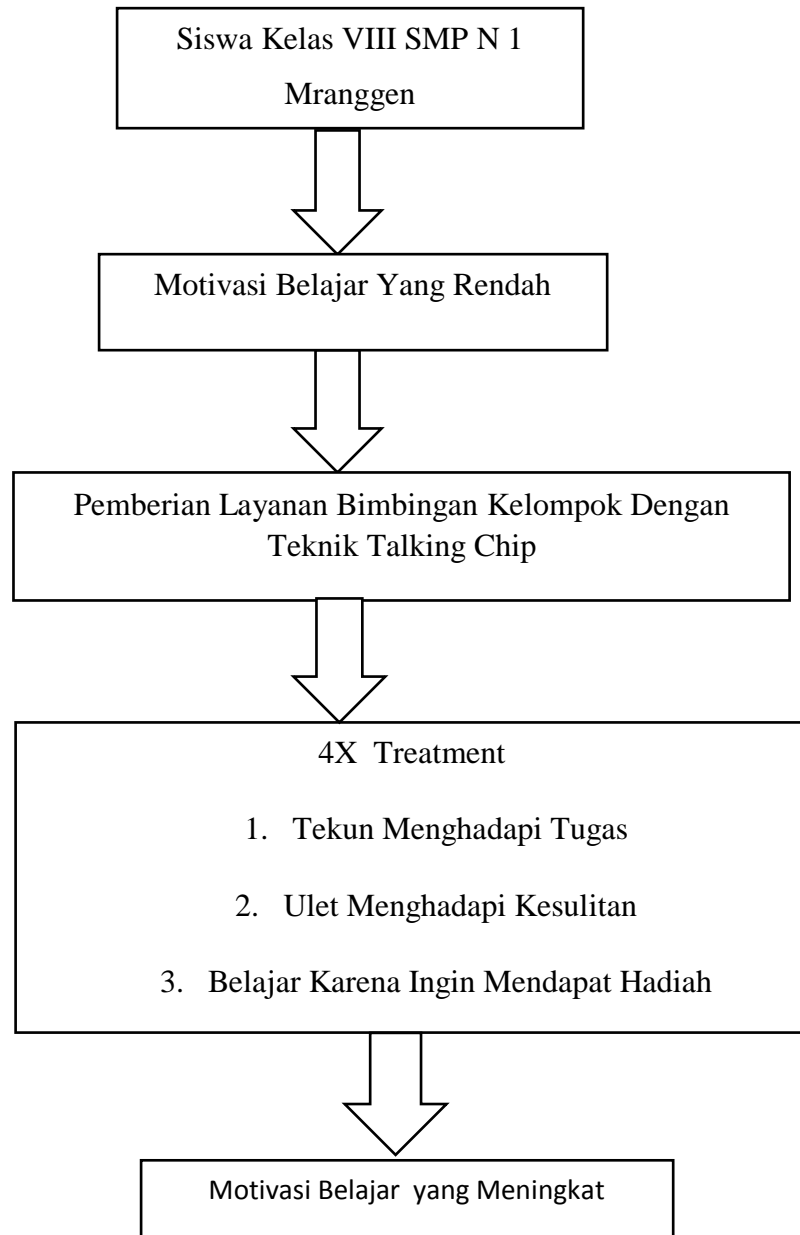
Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam permasalahan motivasi belajar. Oleh karena motivasi belajar sendiri menjadi dari bagian bidang bimbingan belajar sehingga siswa akan ditangani sesuai dengan permasalahan beserta penanganannya. Layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa digunakan untuk permasalahan motivasi belajar siswa, dalam layanan bimbingan kelompok terdapat kelebihan yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah. Dengan adanya dinamika dalam kelompok dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan motivasi siswa yang rendah. dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa akan belajar mengenal dirinya sendiri melalui interaksi dengan teman-temannya dalam kelompok. Melalui interaksi dengan teman-temannya didalam kelompok pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa dapat lebih bisa memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri individunya sendiri dan siswa menjadi tahu dirinya memiliki motivasi belajar yang rendah maupun tinggi.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membuktikan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa, layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun dan merencanakan sebuah keputusan yang tepat. Dalam teknik diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih yang diajukan untuk saling tukar sebuah pengalaman dan pendapat biasanya menghasilkan sebuah keputusan bersama. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk saling bertukar pendapat dalam membahas topik tertentu yang menjadi perhatian kelompok dengan menghasilkan keputusan bersama seperti motivasi belajar sehingga

kebutuhan-kebutuhan yang selama ini belum terpenuhi yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi rendah.

Proses yang dilakukan oleh siswa untuk belajar dalam bimbingan kelompok dengan teknik talking chip dalam kelamaan akan menumbuhkan gambaran tentang siswa untuk bersikap dan bertingkah laku sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses tersebut yang terjadi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepribadian dan perkembangan social setiap anggota kelompok, tiap individu belajar mengenai perilaku baru yang berupa peniruan, ingatan, dan pemahaman yang dialami para anggota kelompok. Dalam bimbingan tersebut dapat menunjang kepribadian siswa agar lebih baik lagi dan mengarah kepada peningkatan motivasi siswa disekolah. Berdasarkan pengamatan penulis disekolah fakta yang ada dilapangan yakni SMP N 1 Mranggen layanan yang diberikan guru BK rutin dilakukan dan terkadang juga memanfaatkan jam kosong untuk memberikan layanan bagi siswa-siswi disekolah tersebut. Namun dengan demikiran walaupun faktanya seringkali guru BK memberikan layanan namun masih banyak permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dalam permasalahan belajar yang tergolong belum efektif, permasalahan yang berkenaan dengan belajar siswa terkadang pasif dalam kegiatan dikelas, membolos sekolah, telat masuk sekolah, belajar sekedar atau asal-asalan, baru belajar saat ada pekerjaan rumah dan ujian, dan kurangnya keinginan dalam diri sebdudu atau motivasi untuk belajar mendapatkan prestasi.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berpikir, aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek bimbingan kelompok, teknik diskusi dan motivasi belajar peserta didik. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik talking chip peserta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:84) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan hipotesis kerja sebagai berikut : “ Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Mranggen”.

B. Metode Penelitian

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil dikelas VIII SMP N 1 Mranggen2020/2021

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

N o	Kegiatan	Juli	Agustu s	Septemb er	Oktob er	Novemb er	Desemb er
1.	Penyusunan Proposal	✓	✓	✓			
2.	Penyusunan Instrumen		✓	✓			
3.	Pengurus Izin Penelitian				✓		
4.	Uji Coba Instrumen				✓		

5.	Pelaksanaan Penelitian				✓		
6.	Pengolahan Data					✓	
7.	Penyusunan Laporan					✓	✓

Tabel 3.2

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 18 Oktober 2021	BERTEMU DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU BK
2.	Sabtu, 23 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 1
3.	Senin, 25 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 2
4.	Rabu, 27 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 3
5.	Jumat, 29 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 4

2. Subyek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian maka perlu menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti yaitu kelas VIII N 1 Mranggen yang berjumlah 10 anak diantaranya terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan, dari jumlah anak tersebut yang diambil untuk memecahkan atau menyalasakan permasalahan yang dialami oleh siswa dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik talking chip terhadap motivasi belajar dikelas VIII N 1 Mranggen.

- 1) Jumlah siswa kelas VIII seluruhnya ada 10 anak yang terdiri dari 5 laki-laki

dan 5 perempuan

- 2) Dua anak laki-laki mempunyai pemasalahan sulit memulai belajar dan tiga dari anak perempuan masih sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan
- 3) Tiga anak laki-laki mempunyai permasalahan ketika belajar mengantuk dan dua anak perempuan tidak bisa menerapkan cara belajar dengan baik

Dalam hal ini peneliti mengambil secara acak tanpa memerhatikan kelas VII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G dan masing-masing kelas diambil 1-2 siswa sehingga sampel berubah menjadi 10 siswa. Namun bagaimana memasang-masangkan karena ada siswa yang mempunyai cirri-ciri khusus, dilihat dari segi jenis kelamin, masalah pribadi, dan kebiasaan lain yang dapat mengganggu jalannya pelajaran. Sehingga faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi cara memasang. Dan juga bagaimana cara pelaksanaan bermain silang ini dalam koreksi juga akan menjadi perhatian dan ketepatan tindakan yang dilakukan peneliti. (Suharsimi Arikunto, 2010)

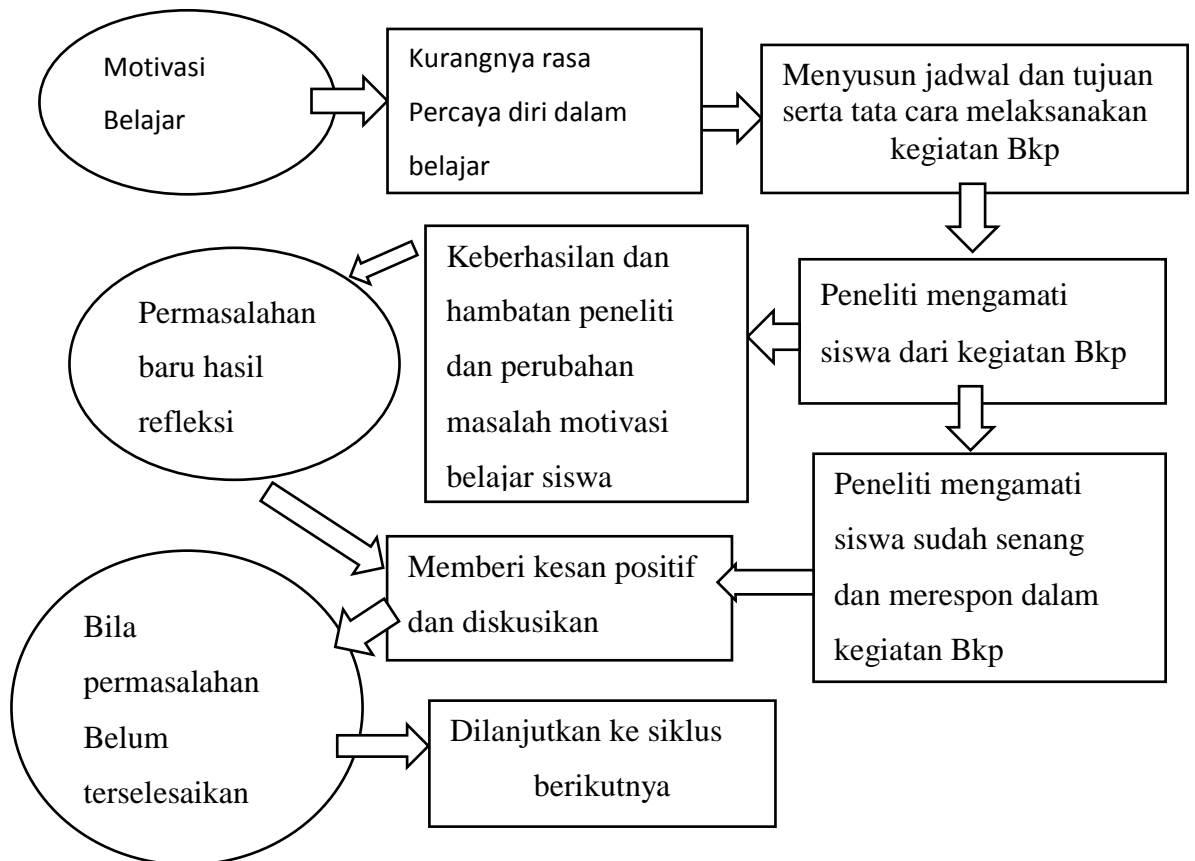
C. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian PTBK dilaksanakan minimal 2 siklus penelitian dan setiap siklus penelitian dilakukan 2-3 kali pertemuan. Setiap siklus ada empat tahapan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII SMP N 1 Mranggen, waktu dan lamanya tindakan bimbingan konseling selama 1 bulan, serta penelitian ini bertempat diruang BK SMP N 1 Mranggen. Perubahan yang diharapkan peneliti terjadi bila mana model atau teknik *talking chip* dengan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan maksimal. Uraian setiap siklus secara umum.

A. terdiri atas tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Desain Penelitian Untuk Siklus I

TABEL 3.4



Sumber: Tahapan siklus pada PTK (Supardi, 2012c)

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai motivasi belajar. Hal ini untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai motivasi belajar. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus I serta materi.
- b) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- c) Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d) Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Setelah tahap perencanaan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPL.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa Kurangnya rasa Percaya diri dalam belajar sehingga layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur :

- a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta ucapan selamat datang karena berkenaan hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok di minta untuk berdoa terlebih dahulu agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah berdoa, pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, tahap pelaksanaan dan asas yang harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga memberikan sebuah permainan yang bertujuan untuk

menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban dalam kelompok.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok kembali menegaskan tahapan yang dilaksanakan dan menanyakan tentang kesiapan seluruh anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama menjelaskan topik yang akan ditentukan.

d) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk memberikan komitmen dan janji, dan anggota kelompok juga mengungkapkan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Dan kegiatan ini di tutup kembali dengan doa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian bersalam-salaman.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang

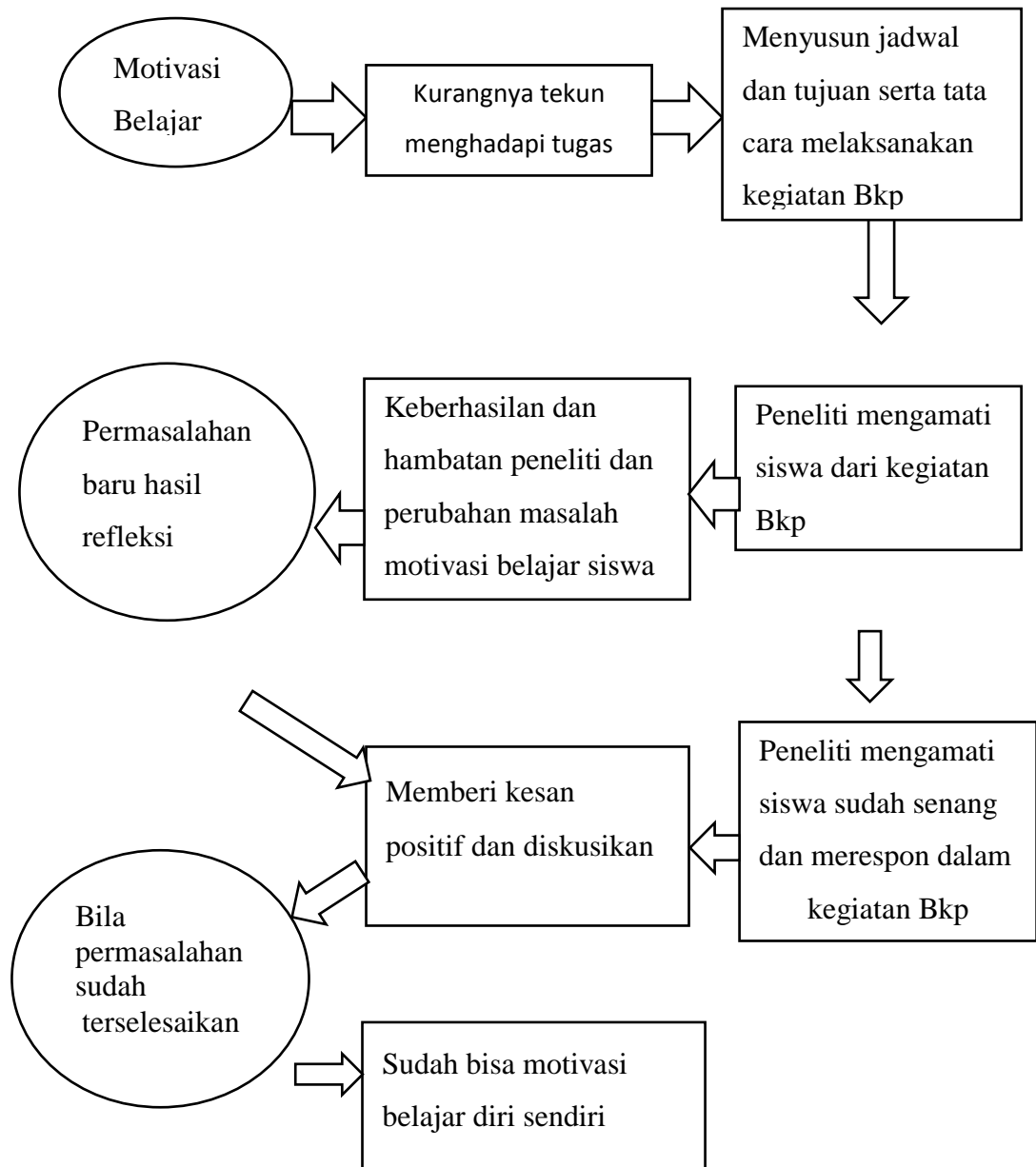
diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2.

5) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik). Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

2. Desain Penelitian Untuk Siklus II

TABEL 3.5



1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tindakan yang dilakukan adalah pemberian angket siswa mengenai motivasi belajar. Hal ini untuk melihat bagaimana

tingkat pemahaman siswa mengenai motivasi belajar. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian.

- a) Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siklus II serta materi.
- b) Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan peserta layanan (siswa).
- c) Menyediakan format penilaian pelaksanaan layanan informasi.
- d) Menyediakan alat dan perlengkapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud disini adalah pemberian bantuan kepada siswa yang kurangnya tentang motivasi belajar. Layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui prosedur:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompok serta ucapan selamat datang karena berkenaan hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, semua anggota kelompok di minta untuk berdoa terlebih dahulu agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Setelah berdoa, pemimpin kelompok menjelaskan bimbingan kelompok, tujuan, tahap pelaksanaan dan asas yang harus dipenuhi oleh semua anggota kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga memberikan sebuah permainan yang bertujuan untuk menghangatkan suasana dan menciptakan keakraban dalam kelompok.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok kembali menegaskan tahapan yang dilaksanakan dan menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan kelompok.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengungkapkan garis besar dari materi yang akan dibahas yakni yang pertama menjelaskan topik yang akan ditentukan.

d) Tahap pengakhiran

Pada tahap ini peneliti mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir, dan anggota kelompok diminta untuk memberikan komitmen dan janji, dan anggota kelompok juga mengungkapkan kesan dan pesan mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan kesepakatan untuk melaksanakan pertemuan selanjutnya. Dan kegiatan ini di tutup kembali dengan doa bersama yang di pimpin oleh pemimpin kelompok, kemudian bersalam-salaman.

3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2

5) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase sebagai berikut:

0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-74% (cukup), dan 75-100% (baik).
Peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang sesuai dalam penelitian ini, maka digunakan alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan observasi.

1. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi beberapa responden. Angket ini diberikan di awal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesadaran siswa terhadap peraturan sekolah. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang menggunakan skala likert empat poin, dengan penilaian sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto 2010: 211). Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas internal yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap item instrument dalam skor total. Rumus Product Moment dari Person yang digunakan untuk menganalisis hasil dari skala minat studi lanjut siswa SMP. Menurut Sukarno (2008: 41) alat ukur yang valid (sah) adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang diukur. Validitas kerap kali diartikan sebagai derajat terhadap instrumen mengukur secara aktual tujuan yang telah diterapkan, oleh karena itu pengukuran tidak hanya dikatakan valid dan tidak valid, melainkan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Jadi validitas suatu instrumen dapat tinggi, sedang, rendah. Analisis instrumen mempergunakan teknik analisis korelasi butir dan total yang dikerjakan dengan korelasi *product moment* dapat menggunakan rumus (Sukarno, 2008: 174) adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi item
 $\sum X$: Jumlah skor item (X)
 $\sum Y$: Jumlah skor item (Y)
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir item (X) kuadrat
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total item (Y) kuadrat
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variable (Y)
 N : Jumlah responden

b. Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Siswa

Perhitungan validitas butir no.1

Diketahui :

$$\begin{array}{lll}
 \sum X & = 101 & \sum X^2 = 323 \\
 \sum Y & = 3619 & \sum Y^2 = 388075 \\
 \sum XY & = 10868 & N \quad 40
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40 \cdot 10868 - (101) (3619)}{\sqrt{\{40 \cdot 323 - (101)^2\} - \{40 \cdot (388075) - (\sum 3619)^2\}}}$$

$$= \frac{692901}{81214,877}$$

$$r_{xy} = 0,852$$

$r_{xy} > r_{tabel}$, ($0,852 < 0,339$), maka butir no 1 Valid

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar
Sebelum Try Out**

No	Ciri-ciri / Aspek	Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Belajar Karena Mendapat Hadiah	1, 9, 21, 25,33	5, 13, 17, 29, 37	10
2	Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar	6, 14, 18,30, 38	2, 10, 22, 26, 34	10
3	Tekun Menghadapi Tugas	3, 11, 23,27, 35	7, 15, 19, 31, 39	10
4	Meningkatkan Percaya Diri	8, 16, 20,32, 40	4, 12, 24, 28, 36	10
JUMLAH		20	20	40

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar
Sesudah Try Out**

No	Ciri-ciri / Aspek	Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Belajar Karena Mendapat Hadiah	1, 9(10), 17(37)	5(6), 13(23)	5
2	Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar	6(7), 14(28)	2,10(13),18(38)	5
3	Tekun Menghadapi Tugas	3,11(16),19(39)	7(8), 15(34)	5
4	Meningkatkan Percaya Diri	8(9), 16(36)	4,12(22),20(40)	5
JUMLAH		10	10	20

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reabilitas. Setelah angket diuji coba, maka hasil jawaban responden terhadap angket diuji dengan validitas dan reabilitas setelah itu dianalisis dan di revisi butir pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel.

**Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala
Motivasi Belajar Siswa**

NO	r_{xy}	Keterangan	NO	R_{xy}	Keterangan
1	0,408	Valid	21	0,115	Tidak Valid
2	0,439	Valid	22	0,488	Valid
3	0,422	Valid	23	0,450	Valid
4	0,386	Valid	24	0,081	Tidak Valid
5	0,316	Tidak Valid	25	0,036	Tidak Valid
6	0,741	Valid	26	0,223	Tidak Valid
7	0,477	Valid	27	0,008	Tidak Valid
8	0,399	Valid	28	0,498	Valid
9	0,532	Valid	29	0,322	Tidak Valid
10	0,034	Valid	30	0,062	Tidak Valid
11	0,169	Tidak Valid	31	0,328	Tidak Valid
12	0,084	Tidak Valid	32	0,101	Tidak Valid
13	0,370	Valid	33	0,162	Tidak Valid

14	0,232	Tidak Valid	34	0,428	Valid
15	0,078	Tidak Valid	35	0,117	Tidak Valid
16	0,469	Valid	36	0,547	Valid
17	0,002	Tidak Valid	37	0,468	Valid
18	0,297	Tidak Valid	38	0,358	Valid
19	0,199	Tidak Valid	39	0,365	Valid
20	0,117	Tidak Valid	40	0,499	Valid

Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah butir instrument nomor 5, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33 dan 35. Item tersebut gugur karena hasil *tryout* instrumen tidak menunjukkan adanya kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Adapun butir pernyataan yang valid adalah butir. 1, 2, 3, 4, 6,7 ,8, 9, 10, 13, 16, 22, 23, 28, 34, 36, 37, 38, 39 dan 40. Untuk pernyataan skala kemampuan motivasi belajar siswa tersebut terdapat 40 butir dan sedangkan pertanyaan yang gugur terdapat 20 butir dan yang valid terdapat 20 butir yang dapat dinyatakan selanjutnya akan diuji reliabilitasnya.

E. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2006: 4) Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Sesuai dengan validitas, reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini juga reliabilitas internal dengan menggunakan rumus Alpha karena rumus Alpha digunakan mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2010: 238). Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma t^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varian total

Dalam penelitian ini apabila ditemukan instrumen penelitian yang tidak memenuhi syarat atau tidak reliabilitas, maka item pertanyaan dalam instrument penelitian selanjutnya dianggap gugur.

$$\sum \sigma^2 = 32,313$$

$$\sigma_1^2 = 351,882$$

$$K = 40$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } r_{11} &= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(\frac{1 - 01,784}{480,640} \right) \\ &= \left(\frac{40}{39} \right) \left(1 - 0,0212 \right) \\ &= (1,026) (0,908) \\ &= 0,931 \end{aligned}$$

Nilai r_{11} (0,931) > $r_{tabel}(0,339)$ maka, dapat dikatakan skala reliable.

2. Observasi

Menurut Senjaya (2011: 86) Observasi merupakan tehnik menggumpulkandata dengan cara menggamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang digunakan guru sesuai dengan masalah dalam PTBK. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dan informan (face to face relation). Agar wawancara efektif, maka

terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

4. Studi Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto selama proses penelitian tindakan bimbingan dan konseling berlangsung dan catatan lapangan yang disusun oleh mitra kolaboratif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018: 102) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala motivasi belajar bsiswa yang merupakan skala psikologis dengan modifikasi skala likert. Dimana skala ini mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Skoring menggunakan skala likert empat alternatif jawaban yang digunakan dalam *instrument* ini terdiri dari: sangat sesuai (SS) , sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan pada skala motivasi belajar siswa berjumlah 40 butir yang masing-masing skala terdiri dari pernyataan positif dan negative. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan Favorable dan Unfavorable.

Tabel 3.9 Angket Skala Likert

NO	Jawaban	Skor/nilai (+) Favorable	Skor/nilai (-) Unfavorable
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Selain menggunakan skala untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa, peneliti ini juga menggunakan observasi untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket mengenai kemampuan pemilihan karir yang diambil berdasarkan dari teoritis penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini menjelaskan tentang meningkatkan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa disekolah yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti saat proses layanan bimbingan kelompok, selama proses layanan bimbingan kelompok dianalisis secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui adanya perubahan self control dalam mengurangi perilaku agresif siswa disekolah melalui layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif jawaban apakah siswa sudah meningkat self controlnya dalam mengurangi perilaku agresif. Dikategorikan dari sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Dan menentukan interval dengan cara berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Data maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah Item} &&= 4 \times 20 = 80 \\
 &&&= 4/4 \times 100 = 100\% \\
 \text{Data minimal} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah Item} &&= 1 \times 20 = 20 \\
 &&&= 1/4 \times 100 = 25\% \\
 \text{Range} &= \text{Data maksimal} - \text{Data minimal} &&= 80 - 20 = 60 \\
 &&&= 100\% - 25\% = 75\% \\
 \text{Panjang kelas interval} &= \text{Range} : \text{Panjang kelas} &&= 60 : 4 = 15 \\
 &&&= 75\% : 4 = 18\%
 \end{aligned}$$

Maka dari perhitungan analisis kategori diatas, diperoleh kategori sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Motivasi Belajar

No	Interval	Kriteria
1.	64 – 80	Tinggi
2.	50 – 65	Sedang
3.	35 – 49	Rendah
4.	20 – 34	Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah perubahan peningkatan siswa

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah siswa

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari

meningkatnya pemahaman terhadap motivasi belajar siswa. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat kepercayaan diri siswa, pandangan atau sikap siswa, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan pribadi sosial.

a. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi diolah dan dianalisis setelah penelitian tindakan

diberikan, pada setiap siklusnya. Hasil data diolah secepat mungkin agar dapat menjadi bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Peneliti mendapatkan hasil observasi dari pengamatan mitra kolaboratif kemudian peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diberikan. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan mitra kolaboratif mengenai siklus yang telah dilakukan. Kemudian berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan mitra kolaboratif didiskusikan hal-hal apa yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Analisis Data Wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara dicatat oleh peneliti dan kemudian dianalisis sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh siswa mengenai kegiatan bimbingan pribadi sosial, kemudian peneliti melakukan pengkodean sesuai pernyataan siswa, dan akhirnya memberikan kesimpulan atas hasil wawancara tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dianalisis dengan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2010: 330) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam analisis data kualitatif diperlukan validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas dalam analisis data kualitatif disebut uji keabsahan dan uji dependability. Reliabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit tersebut dilakukan oleh auditor untuk mengetahui proses yang terjadi dalam

penelitian tiap siklusnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari manipulasi data dalam penelitian.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini siswa kelas VIII SMP N 1 Mranggen telah mencapai skor meningkatkan kemampuan motivasi belajar berada pada rentang dengan skor 20 atau berada pada kategori sangat rendah sehingga dari hasil analisis pada siklus 1 dengan kriteria 80 atau berada pada kategori tinggi dari 48 total siswa dalam bimbingan kelompok, sehingga siswa dapat memilih pilihan belajar dengan baik, tidak mengikuti pilihan dengan teman-temanya dan mampu untuk mengambil keputusan yang akan dipilihnya dari hasil analisis tersebut terdapat perubahan yang dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Settingan Penelitian

Dalam bab ini dibahas hasil pelaksanaan penelitian tindakan, pembahasan, dan ketebatasan penelitian. Hasil penelitian terdiri dari hasil pratindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok mendapatkan suatu pandangan atau gambaran terhadap kemampuan motivasi belajar yang akan dilakukan. Hasil penelitian mengenai upaya dalam motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Mranggen melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* diuraikan menjadi tiga bagian yaitu pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini kemudian dijadikan sebagai dasar pembahasan yang diuraikan per bagian.

1. Diskripsi Proses dan Hasil Pra Tindakan Bimbingan dan Konseling

Kegiatan penelitian pra siklus tindakan pada dasarnya dimaksudkan untuk mengetahui situasi kondisi awal tingkat kemampuan motivasi belajar

siswa kelas VIII SMP N 1 Mranggen. Hasil analisis atas situasi dan kondisi awal dijadikan sebagai bahan refleksi yang mendasari dalam penentuan masalah yang perlu diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus I. Pra tindakan ini berisi perencanaan, pelaksanaan pra tindakan, dan refleksi pra tindakan.

a. Perencanaan Pra Tindakan Bimbingan dan Konseling

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pra tindakan. Peneliti mencari informasi awal mengenai situasi dan kondisi siswa SMP N 1 Mranggen khususnya kelas

VIII. Sebelum mengadakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah dan guru BK, setelah itu saya menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah dan guru BK peneliti mendapatkan gambaran yang cukup komprehensif tentang situasi sekolah dan kondisi siswa. Dari diskusi tersebut juga diketahui bahwa satu angkatan yang memiliki motivasi belajar yang paling rendah dalam lingkup SMP N 1 Mranggen adalah kelas VIII, sehingga diharapkan penelitian ini dapat difokuskan pada siswa kelas VIII tersebut. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru BK dan peneliti memutuskan untuk melakukan observasi awal kelas yang dilakukan sebanyak dua kali. Observasi pertama dilakukan saat sebelum bel masuk berbunyi. Observasi kedua dilakukan peneliti saat jam kosong. Peneliti memberikan bimbingan tanpa menggunakan media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui data kelas VIII tentang motivasi belajar dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, tanpa menggunakan metode *Talking Chip*. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi, angket kepercayaan diri, dan panduan wawancara.

b. Pelaksanaan Pra Tindakan Bimbingan dan Konseling

a) Observasi Siswa

Observasi pada pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2021. Kegiatan diawali dengan bertemu dengan guru BK kelas VIII di sekolah, peneliti bertanya tentang bagaimana layanan yang di berikan apakah sudah menggunakan metode atau belum. Berdasarkan informasi dari guru BK kelas VIII, metode yang digunakan belum ada tetapi guru BK kelas VIII menggunakan metode tindak lanjut. Selanjutnya peneliti meminta ijin untuk ikut piket setiap pagi senyum salam sapa bersama guru-guru piket dan siswa osis. Peneliti mengamati hampir semua siswa kelas VIII Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti diberikan kesempatan oleh guru BK pada akhir jam pelajaran.

b) Bimbingan Pra Tindakan oleh Peneliti

Kegiatan bimbingan pra tindakan dilakukan pada 23 Oktober 2021. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan motivasi belajar siswa kelas VIII tanpa menggunakan metode *Talking Chip*. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00. Topik bimbingan yang diberikan adalah "Tekun Menghadapi Tugas". Peneliti mengajak guru Guru BK kelas VIII yang berperan sebagai observer.

B. Sajian Data Hasi Penelitian Tiap Siklus

1. Siklus I

Dalam penelitian siklus I Peneliti melakukan penelitian 2 kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat perencanaan langkah-langkah konseling yang akan dilakukan untuk peneliti. Dalam menyusun langkah-langkah konseling konseling berdiskusi dengan anggota kelompok, kemudian peneliti menentukan kegiatan bimbingan kelompok, waktu dan tempat untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok, selanjutnya peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), dan terakhir peneliti menentukan teknik didalam layanan bimbingan kelompok yang sesuai dengan permasalahan dalam kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah. Tindakan dalam melaksanakan tindakan, peneliti bersepakat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* sebagai teknik yang digunakan dalam penulis ini, pada proses tindakan penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik yang memiliki kebingungan dalam motivasi belajar, adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

1) Pertemuan ke 1



a) Tahap awal:

Pada penelitian pertemuan pertama ini, peneliti mengkodisikan anggota kelompok sebelum sesi bimbingan kelompok dimulai. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan menganjurkan untuk berdoa sebelum sesi pertama dimulai. Anggota kelompok antusias dalam berdoa. Peneliti juga menanyakan kabar anggota kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk berkenalan terlebih dahulu agar dapat lebih mengenal satu sama lain. Kemudian peneliti berkenalan juga kepada anggota kelompok tentang identitas kelompok agar lebih akrab. Pada tahap berkenalan siswa masih banyak yang malu-malu untuk berkenalan sesama anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti memberikan permainan/game supaya kondisi kelompok tidak bosan, game yang dimainkan dalam kelompok juga sangat menghibur anggota kelompok, tujuan diberikan game untuk mencairkan kondisi atau suasana didalam kelompok dan agar anggota kelompok bisa lebih akrab sesama anggota kelompok lainnya.

c) Tahap inti:

Pada pertemuan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok peneliti juga memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Anggota kelompok ada yang belum paham mengenai tentang maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menentukan topik tugas yang akan dibahas terlebih dahulu dalam sesi pertama. Pada sesi pertama ini pemimpin kelompok menentukan topik motivasi belajar siswa disekolah kemudian anggota kelompok mendengarkan topik yang akan dibahas, dalam topik yang dibahas pada sesi pertemuan pertama ini. Anggota kelompok antusias dalam mendengarkan topik tentang motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok juga memberikan metode *Talking Chip*, dengan metode *Talking Chip* ini siswa dapat saling berinteraksi dan mendapatkan informasi sehingga siswa bisa menemukan motivasi belajar dengan baik. Pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas. Dalam melakukan tanya jawab anggota kelompok memberi tanggapan sesuai tentang topik yang dibahas tersebut. Pemimpin kelompok mengamati anggota kelompok ketika memberikan tanggapan tentang topik motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok menerima tanggapan-tanggapan anggota kelompok dan kemudian pemimpin kelompok menambahkan penjelasan pada anggota kelompok.

d) Tahap Penutup

Pada peretemuan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok mengingatkan kepada anggota kelompok kalau waktu akan berakhir sesuai perjanjian sebelumnya. Anggota kelompok diminta memberikan komitmen dan janji untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Dalam komitmen dan

janji tersebut anggota kelompok di berikan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam sesi ke 2. Anggota kelompok juga diberikan pertanyaan kepada pemimpin kelompok untuk perjanjian waktu dan tepat untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya di sesi ke 2. Pemimpin kelompok memberikan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan dari topik Kemudian anggota kelompok memberikan kesimpulan kembali dari awal sampai akhir. Tanggapan anggota kelompok sangat senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan yang terakhir dilanjutkan dengan berdoa.

2) Pertemuan Ke II



a) Tahap awal:

Pada penelitian pertemuan Kedua ini, peneliti mengkondisikan anggota kelompok sebelum sesi bimbingan kelompok dimulai. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan menganjurkan untuk berdoa sebelum sesi pertama dimulai. Anggota kelompok antusias dalam berdoa.

Peneliti juga menanyakan kabar anggota kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk berkenalan terlebih dahulu agar dapat lebih mengenal satu sama lain. Kemudian peneliti berkenalan juga kepada

anggota kelompok tentang identitas kelompok agar lebih akrab. Pada tahap berkenalan siswa masih banyak yang malu-malu untuk berkenalan sesama anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti memberikan permainan/game supaya kondisi kelompok tidak bosan, game yang dimainkan dalam kelompok juga sangat menghibur anggota kelompok, tujuan diberikan game untuk mencairkan kondisi atau suasana didalam kelompok dan agar anggota kelompok bisa lebih akrab sesama anggota kelompok lainnya.

c) Tahap inti:

Pada pertemuan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok peneliti juga memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok. Anggota kelompok ada yang belum paham mengenai tentang maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menentukan topik tugas yang akan dibahas terlebih dahulu dalam sesi pertama. Pada sesi pertama ini pemimpin kelompok menentukan topik motivasi belajar siswa kemudian anggota kelompok mendengarkan topik yang akan dibahas, dalam topik yang dibahas pada sesi pertemuan pertama ini. Anggota kelompok antusias dalam mendengarkan topik tentang pemilihan karir siswa dalam memilih bakat dan minat. Pemimpin kelompok juga memberikan metode *Talking Chip* melalui tanya jawab tentang pemilihan karir siswa dalam menentukan bakat dan minat bertujuan agar siswa dapat meyakini dengan kemampuan yang dimiliki. Pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas. Dalam melakukan tanya jawab anggota kelompok memberi tanggapan sesuai tentang topik yang dibahas tersebut. Pemimpin kelompok mengamati anggota kelompok ketika memberikan tanggapan tentang topik motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok

menerima tanggapan-tanggapan anggota kelompok dan kemudian pemimpin kelompok menambahkan penjelasan pada anggota kelompok.

d) Tahap Penutup

Pada peretemuan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok mengingatkan kepada anggota kelompok kalau waktu akan berakhir sesuai perjanjian sebelumnya. Anggota kelompok diminta memberikan komitmen dan janji untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Dalam komitmen dan janji tersebut anggota kelompok di berikan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam sesi ke 2. Anggota kelompok juga diberikan pertanyaan kepada pemimpin kelompok untuk perjanjian waktu dan tepat untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya di sesi ke 2. Pemimpin kelompok memberikan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan kesan dan pesa mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian anggota kelompok memberikan pesan dan kesan. Tanggpn anggota kelompok sangat senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan yang terakhir dilanjutkan dengan berdoa dan salamsalaman.

c. Observasi

Dari hasil observasi siklus I pertemuan ke 2 yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok antusias dengan kegiatan bimbingan kelompok mereka sudah mulai menyadari bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu hal yang penting untuk masa depan dengan mempunyai motivasi belajar siswa mampu untuk rajin belajar dengan baik, karna pada siklus I pertemuan ke 2 peserta didik atau anggota kelompok masih terlihat malu untuk terbuka, dan perlu di lakukan tindak lanjut untuk hasil yang lebih baik lagi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi penerapan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* dalam pembinaan pemilihan karir tentang bakat dan mina peserta didik kelas VIII SMP N 1 MRANGGEN, peserta

didik nampak ceria dan senang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, namun ada beberapa kekurangan dan hambatan yang harus di berikan tindak lanjut untuk memaksimalkan layanan bimbingan kelompok dengan metode *talking chip*. tetapi sudah terlihat dari 9 peserta didik yang memiliki kemampuan untuk memilih motivasi belajar adapun kekurang dan hambatan sebagai berikut:

- 1) Kekurangan
 - a) Peneliti kurang melakukan kedekatan interpersonal dengan peserta didik.
 - b) Beberapa peserta didik masih malu untuk menyampaikan masalah yan dihadapinya.
- 2) Hambatan
 - a) Ketidak hadiran peserta didik karna kegiatan sekolah.
 - b) Susah menyesuaikan waktu untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.
 - c) Suara siswa masih terlihat dengan pelan

Dengan demikian maka peneliti membutuhkan siklus II untuk memaksimalkan penelitian dengan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip*, tindak lanjut yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan menjalin hubungan yang baik interpersonal dengan peserta didik, dan meminta izin menggunakan jam mata pelajaran kepada guru mata pelajaran, adapun penjelasannya sebagai berikut:

2. SIKLUS II

1) Pertemuan Ke I



a) Tahap awal:

Pada penelitian pertemuan pertama ini, peneliti mengkondisikan anggota kelompok sebelum sesi layanan bimbingan kelompok dimulai. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan menganjurkan untuk berdoa sebelum sesi pertama dimulai. Anggota kelompok antusias dalam berdoa. Peneliti juga menanyakan kabar anggota kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk berkenalan terlebih dahulu agar dapat lebih mengenal satu sama lain. Kemudian peneliti berkenalan juga kepada anggota kelompok tentang identitas kelompok agar lebih akrab. Pada tahap berkenalan siswa masih banyak yang malu-malu untuk berkenalan sesama anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti memberikan permainan/game supaya kondisi kelompok tidak bosan, game yang dimainkan dalam kelompok juga sangat menghibur anggota kelompok, tujuan diberikan game untuk

mencairkan kondisi atau suasana didalam kelompok dan agar anggota kelompok bisa lebih akrab sesama anggota kelompok lainnya.

c) Tahap inti:

Pada pertemuan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok peneliti juga memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Anggota kelompok ada yang belum paham mengenai tentang maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menentukan topik tugas yang akan dibahas terlebih dahulu dalam sesi pertama. Pada sesi pertama ini pemimpin kelompok menentukan topik motivasi belajar siswa untuk belajar karena ingin mendapat hadiah. kelompok mendengarkan topik yang akan dibahas, dalam topik yang dibahas pada sesi pertemuan pertama ini. Anggota kelompok antusias dalam mendengarkan topik tentang motivasi belajar siswa untuk belajar karena ingin mendapat hadiah. Pemimpin kelompok juga memberikan metode *Talking Chip* melalui tanya jawab tentang motivasi belajar, belajar karena ingin mendapat hadiah bertujuan agar siswa dapat bersemangat untuk belajar. Pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas. Dalam melakukan tanya jawab anggota kelompok memberi tanggapan sesuai tentang topik yang dibahas tersebut. Pemimpin kelompok mengamati anggota kelompok ketika memberikan tanggapan tentang topik motivasi belajar siswa untuk belajar karena ingin mendapat hadiah. Pemimpin kelompok menerima tanggapan-tanggapan anggota kelompok dan kemudian pemimpin kelompok menambahkan penjelasan pada anggota kelompok.

d) Tahap Penutup

Pada peretemuan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan

bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok mengingatkan kepada anggota kelompok kalau waktu akan berakhir sesuai perjanjian sebelumnya. Anggota kelompok diminta memberikan komitmen dan janji untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Dalam komitmen dan janji tersebut anggota kelompok di berikan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam sesi ke 2. Anggota kelompok juga diberikan pertanyaan kepada pemimpin kelompok untuk perjanjian waktu dan tepat untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya di sesi ke 2. Pemimpin kelompok memberikan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan kesimpulan dari topik yang dibahas . Kemudian anggota kelompok memberikan kesimpulan mengenai topik . Tanggapan anggota kelompok sangat senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan yang terakhir dilanjutkan dengan berdoa.

2) Pertemuan Ke II



a) Tahap awal:

Pada penelitian pertemuan pertama ini, peneliti mengkodisikan anggota kelompok sebelum sesi bimbingan kelompok dimulai. Selanjutnya peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok dan menganjurkan untuk berdoa sebelum sesi pertama

dimulai. Anggota kelompok antusias dalam berdoa. Peneliti juga menanyakan kabar anggota kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk berkenalan terlebih dahulu agar dapat lebih mengenal satu sama lain. Kemudian peneliti berkenalan juga kepada anggota kelompok tentang identitas kelompok agar lebih akrab. Pada tahap berkenalan siswa masih banyak yang malu-malu untuk berkenalan sesama anggota kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti memberikan permainan/game supaya kondisi kelompok tidak bosan, game yang dimainkan dalam kelompok juga sangat\ menghibur anggota kelompok, tujuan diberikan game untuk mencairkan kondisi atau suasana didalam kelompok dan agar anggota kelompok bisa lebih akrab sesama anggota kelompok lainnya.

c) Tahap inti:

Pada pertemuan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok menyampaikan maksud dan tujuan bimbingan kelompok peneliti juga memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Anggota kelompok ada yang belum paham mengenai tentang maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan kembali maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok menentukan topic tugas yang akan dibahas terlebih dahulu dalam sesi pertama. Pada sesi pertama ini pemimpin kelompok menentukan topic motivasi belajar siswa dengan yang ditentukan kemudian anggota kelompok mendengarkan topik yang akan dibahas, dalam topik yang dibahas pada sesi pertemuan pertama ini. Anggota kelompok antusias dalam mendengarkan topik tentang motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok juga memberikan metode *Talking Chip* melalui tanya jawab

tentang motivasi belajar. Pemimpin kelompok melakukan tanya jawab kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas. Dalam melakukan tanya jawab anggota kelompok memberi tanggapan sesuai tentang topik yang dibahas tersebut. Pemimpin kelompok mengamati anggota kelompok ketika memberikan tanggapan tentang topik motivasi belajar siswa. Pemimpin kelompok menerima tanggapan-tanggapan anggota kelompok dan kemudian pemimpin kelompok menambahkan penjelasan pada anggota kelompok.

d) Tahap Penutup

Pada peretemuan ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pemimpin kelompok mengingatkan kepada anggota kelompok kalau waktu akan berakhir sesuai perjanjian sebelumnya. Anggota kelompok diminta memberikan komitmen dan janji untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Dalam komitmen dan janji tersebut anggota kelompok di berikan untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam sesi ke 2. Anggota kelompok juga diberikan pertanyaan kepada pemimpin kelompok untuk perjanjian waktu dan tepat untuk kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya di sesi ke 2. Pemimpin kelompok memberikan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan kesan dan pesa mereka selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Kemudian anggota kelompok memberikan pesan dan kesan. Tanggapan anggota kelompok sangat senang dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dan yang terakhir dilanjutkan dengan berdoa.

1. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus ke II selama kegiatan bimbingan kelompok berjalan peserta didik antusias dan merasa senang dengan kegiatan konseling, setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok peneliti mengamati pengurangan terhadap kemampuan motivasi belajar siswa yang masih

bingung untuk belajar dengan benar tujuan yang akan ditentukan dan hasil siklus sebelumnya ada pengurangan motivasi belajar siklus sebelumnya 32 setelah dilakukan siklus ke II berkurang menjadi 20.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* kelas VIII SMP N 1 Mranggen. Pada siklus ke II maka terdapat pengurangan terhadap motivasi belajar siswa yang masih bingung 32 menjadi 20 dari hasil follow up dengan guru BK kelas VIII SMP N 1 Mranggen

Tabel 4.1 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
Peneliti kurang melakukan kedekatan interpersonal dengan responden	Peneliti sudah melakukan kedekatan interpersonal dengan responden.
Beberapa responden masih malu untuk menyampaikan pendapat.	Beberapa responden sudah berani untuk menyampaikan pendapat.
Ketidak hadiran responden karena kegiatan sekolah	Responden sudah banyak yang hadir dan kegiatan bimbingan kelompok.
Susah menyesuaikan waktu untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.	Dapat menyesuaikan waktu untuk melakukan layanan bimbingan kelompok.
Responden belum ada perubahan terhadap kemampuan motivasi belajar.	Responden sudah ada perubahan terhadap kemampuan motivasi belajar setelah di beri layanan bimbingan kelompok.

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti bersepakat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* sebagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini, pada proses tindakan penulis melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk memilih motivasi belajar, adapun pengamatan yang dilakukan meliputi:

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada kegiatan layanan bimbingan kelompok berjalan masih ditemukan beberapa permasalahan ada pada peserta didik yang kurang serius dalam memperhatikan materi yang disampaikan didalam layanan bimbingan kelompok, peserta didik kurang aktif untuk berinteraksi sehingga didalam layanan bimbingan kelompok kurang memuaskan dan terdapat ketidaksesuaian waktu yang sudah diberikan sehingga peserta didik merasa resah, setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok peserta didik kembali beraktifitas didalam sekolah seperti biasanya.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip*, melalui metode *talking chip* merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena semua siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara asatu sama lain untuk bertukar pikiran dan informasi tentang tentang suatu topik atau masalah dengan melaksanakan metode *talking chip* maka suasana didalam kelompok menjadi semakin hidup dan saling berpartisipasi untuk mengatasi kemampuan motivasi belajar disekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Mranggen, dari data awal terdapat dengan total 32 yang masih bingung untuk motivasi belajar disekolah hal ini dapat dilihat dari tabel hasil pra penelitian sebelum di berikan perlakuan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Pra siklus Motivasi Belajar Siswa diberi Perlakuan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Talking Chip

No	Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori
1.	60	Sedang	65	Tinggi
2.	40	Rendah	50	Sedang
3.	30	Sangat rendah	40	Rendah
4.	50	Sedang	55	Sedang
5.	30	Rendah	40	Rendah
6.	50	Sedang	60	Sedang
7.	40	Rendah	50	Sedang
8.	30	Sangat rendah	40	Rendah
9.	50	Sedang	60	Sedang
10.	30	Rendah	55	Sedang
Jumlah	425		515	
Pres	42	Rendah	51	Sedang

Tabel 4.3 Kategori

NO	Interval	Kategori
1	65-80	Tinggi
2	50-64	Sedang
3	35-49	Rendah
4	20-30	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil kemampuan pemilihan karir siswa yang diperoleh data pra siklus diberikan layanan bimbingan kelompok ini adalah 425 dan hasil dari presentase sebesar 42 termasuk dalam kategori rendah, sedangkan dari siklus I diberikan layanan bimbingan kelompok menjadi 515 dan hasil presentasi sebesar 51 sehingga ada perubahan dengan kategori menjadi sedang. Skor total

tertinggi yang diperoleh subjek penelitian menjadi $4 \times 20 = 80$ untuk skala motivasi belajar siswa. Skor terendah diperoleh subjek penelitian apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai (pada item favorebel) dan sangat sesuai (pada item unfavorebel) maka, skor total tertinggi yang diperoleh subjek penelitian menjadi $1 \times 20 = 20$ untuk skala motivasi belajar.

Skor tertinggi – skor terendah

$$\frac{\text{Jumlah interval}}{80 - 20} = \frac{60}{4} = 15$$

Berdasarkan kelas interval diketahui bahwa panjang interval untuk Motivasi belajar siswa adalah 15.

Berdasarkan analisis data yang digunakan menunjukkan bahwa kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan motivasi belajar siswa disekolah kelas VII SMP N 1 Mranggen masih belum terlihat jelas karena masih terdapat hasil yang kategorinya rendah dari rata-rata yang diperoleh dari peneliti. Sehingga peneliti mencoba untuk mengadakan pertemuan berikutnya melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *Talking Chip* untuk mengajarkan perilaku atau tindakan baru, sehingga perilaku yang diinginkan atau meningkatkan tindakan yang diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

Dengan demikian metode *Talking Chip* di pandang tepat dalam mengurangi terhadap kemampuan motivasi belajar disekolah. Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada peserta didik dalam 4 kali pertemuan. Topik permasalahan berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar. Berdasarkan hasil yang telah diberikan ternyata terjadi peningkatan dari

hasil tersebut dibuktikan dengan adanya data yang meningkat diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Siklus I Motivasi Belajar Siswa Diberi Perlakuan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Talking Ship

No	Pra Siklus	Kategori	Siklus I	Kategori
1.	70	Tinggi	75	Tinggi
2.	55	Sedang	60	Sedang
3.	45	Rendah	50	Sedang
4.	60	Sedang	65	Tinggi
5.	50	Sedang	60	Sedang
6.	65	Tinggi	70	Tinggi
7.	55	Sedang	65	Tinggi
8.	50	Sedang	60	Sedang
9.	65	Tinggi	70	Tinggi
10.	60	Sedang	65	Tinggi
Jumlah	575		640	
Pres	57	Sedang	64	Sedang

Tabel 4.5 Kategori

NO	Interval	Kategori
1	65-80	Tinggi
2	50-64	Sedang
3	35-49	Rendah
4	20-30	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, yang diperoleh data pra siklus diberikan layanan bimbingan kelompok ini adalah 575 dan hasil dari presentase sebesar 57 termasuk dalam kategori sedang, sedangkan hasil siklus II diberikan layanan bimbingan kelompok menjadi 640 dan hasil dari presentase sebesar 64 sehingga belum ada peningkatan skor pemilihan karir siswa termasuk dalam kategori sedang. Skor 70 total tertinggi yang diperoleh subjek penelitian menjadi $4 \times 20 = 80$ untuk skala pemilihan karir siswa. Skor terendah diperoleh subjek penelitian apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai (pada item favorebel) dan sangat sesuai (pada item unfavorebel) maka, skor total tertinggi yang diperoleh subjek penelitian menjadi $1 \times 20 = 20$ untuk skala motivasi belajar.

Skor tertinggi – skor terendah

Jumlah interval

$$\frac{80 - 20}{4} = \frac{60}{4} = 15$$

Berdasarkan kelas interval diketahui bahwa panjang interval untuk motivasi belajar siswa adalah 15.

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulisselama kegiatan layanan bimbingan kelompok berjalan peserta didik sudah mulai memperhatikan dan saling berinteraksi mengutarakan pendapat sehingga merasa senang dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok, setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok dan diberinya surat perjanjian penulis mengamati kenaikan terhadap kemampuan motivasi belajar siswa dan hasildari kemampuan pemilihan karir siswa sebelumnya dalam ruang lingkup ini dilakukan terdapat peningkatan

kemampuan motivasi belajar siswa tersebut, dengan demikian dirasa kurang memuaskan maka peneliti mengadakan pertemuan berikutnya.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis untuk mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* untuk mengatasi kemampuan motivasi belajar siswa disekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Mranggen, dari data sebelumnya terdapat dengan total 64 dari data motivasi belajar siswa disekolah hal ini dapat dilihat dari tabel hasil pra penelitian di berikan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Siklus II Motivasi Belajar Siswa Diberi Perlakuan Bimbingan

Kelompok Dengan Metode *Talking Chip*

NO	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1.	77	Tinggi	80	Tinggi
2.	64	Sedang	79	Tinggi
3.	60	Sedang	79	Tinggi
4.	75	Tinggi	80	Tinggi
5.	77	Tinggi	80	Tinggi
6.	75	Tinggi	80	Tinggi
7.	70	Tinggi	78	Tinggi
8.	60	Sedang	80	Tinggi
9.	75	Tinggi	80	Tinggi
10.	70	Tinggi	79	Tinggi
Jumlah	703		790	
Pres	70	Tinggi	79	Tinggi

Tabel 4.7 Kategori

No	Interval	Kriteria
1.	65 – 80	Tinggi
2.	50 – 64	Sedang
3.	35 – 49	Rendah
4.	20 – 34	Sangat rendah

Berdasarkan dari hasil diatas, yang diperoleh data siklus I diberikan layanan bimbingan kelompok ini adalah 703 dan hasil dari presentase sebesar 70 termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan hasil dari siklus II diberikan layanan bimbingan kelompok sejumlah 790 dan hasil presentase sebesar 79 termasuk dalam kategori tinggi, sehingga ada peningkatan skor kemampuan motivasi belajar siswa mencapai hasil presentasi dengan kategori tinggi. Ada perbandingan dari hasil masing-masing *pra siklus*, *siklus I*, dan *siklus II* tersebut dapat terlihat secara jelas. Skor total tertinggi yang diperoleh subjek penelitian menjadi $4 \times 20 = 80$ untuk skala motivasi belajar siswa. Skor terendah diperoleh subjek penelitian apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat tidak sesuai (pada item favorebel) dan sangat sesuai (pada item unfavorebel) maka, skor total tertinggi yang diperoleh subjek penelitian menjadi $1 \times 20 = 20$ untuk skala motivasi belajar .

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah interval}} = \frac{80 - 20}{4} = \frac{60}{4} = 15$$

Berdasarkan kelas interval diketahui bahwa panjang interval untuk motivasi belajar siswa adalah 15.

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi pada pertemuan ini semakin menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa. Pada kegiatan akhir ini siswa sudah mampu untuk mengutarakan motivasi belajar mereka baik itu yang sependapat maupun yang berbeda pendapat, melalui metode *talking chip* siswa juga menemukan berbagai kelebihan dan kekurangan dalam setiap motivasi belajar yang mereka tentukan.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi dengan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik selain itu metode *talking chip* lebih efektif siswa nampak antusias dan lebih banyak bertanya secara aktif. Dengan demikian dari perbaikan tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa. Sehingga dengan layanan bimbingan kelompok melalui metode *talking chip* dapat digunakan untuk mengarahkan tindakan baru atau meningkatkan tindakan yang diharapkan, metode *talking chip* merupakan metode yang membuat para siswa aktif karena semua siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara atau berdialog satu sama lain untuk bertukar pikiran dan masalah dengan melaksanakan metode *talking chip* maka suasana didalam kelompok menjadi semakin hidup dan saling berpartisipasi. Metode *talking chip* ini salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang, metode *talking chip* ini dapat menyajikan pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah untuk dipecahkan bersama dalam bentuk kelompok sehingga menjadi alternatif dalam membantukan memecahkan suatu permasalahan yang akan dipecahkan bersama sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

Tabel 4.8 Tingkat Kategori Per Indikator Data Sebelum Dan Sesudah Di Berikan Perlakuan

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Siwa sulit untuk tekun menghadapi tugas	42	Rendah	47	Rendah	51	Sedang
2.	Siswa kurang untuk ulet dalam mengahadpi kesulitan	57	Sedang	64	Sedang	64	Sedang
3.	Siswa Belajar Karena ingin mendapat hadiah	70	Tinggi	72	Tinggi	75	Tinggi
4.	Siswa belum bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri	74	Tinggi	76	Tinggi	79	Tinggi

Berdasarkan analisis data diatas sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan metode talking chip yang digunakan bahwa adanya perubahan kemampuan motivasi belajar siswa, dalam hasil data analisis menyatakan setiap siklus mendapatkan perubahan motivasi belajar siswa. Data pra siklus, siklus I, dan siklus II menyatakan ada perubahan kemampuan motivasi belajar siswa ada kenaikan dengan bertahap. Data tersebut menyatakan setiap indikator mempunyai peningkatan kategori setiap siklus. Dalam kategori indicator diatas siswa

sulit untuk tekun menghadapi tugas, Siswa kurang untuk ulet dalam menghadapi kesulitan, Siswa Belajar Karena ingin mendapat hadiah, Siswa belum bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri sudah terlihat secara jelas dari keseluruhan pra indicator diatas.

C. Pembahasan Hasil Implimentasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.9 Indikator Keberhasilan Pra Siklus dan Siklus I

Indikator keberhasilan	Pra Siklus		Siklus I	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
siswa sulit untuk tekun menghadapi tugas	42	Rendah	47	Rendah
Siswa kurang untuk ulet dalam menghadapi kesulitan	57	Sedang	60	Sedang
Siswa Belajar Karena ingin mendapat hadiah	70	Tinggi	72	Tinggi
Siswa belum bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri	74	Tinggi	76	Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil pra siklus dari indikator siswa sulit untuk tekun menghadapi tugas mempunyai skor 42 dengan kategori rendah, kemudian disiklus I mempunyai skor 47 dengan kategori rendah, sehingga belum ada perubahan di siklus I, kemudian pertemuan berikutnya hasil pra siklus dari indikator Siswa kurang untuk ulet dalam mengahadaapi kesulitan mempunyai skor 57 dengan kategori sedang, kemudian hasil dari siklus I mempunyai skor 60 dengan kategori sedang, sehingga ada perubahan dari hasil sebelumnya dan ada peningkatan di siklus I, kemudian peneliti ingin menggali permasalahan dipertemuan berikutnya hasil pra siklus dari indikator Siswa Belajar Karena ingin mendapat hadiah mempunyai skor 70 dengan kategori tinggi, kemudian hasil dari siklus I mempunyai skor 72 dengan kategori tinggi dari hasil

skor tersebut masih tetap berkategori tinggi dan tidak ada perubahan, kemudian peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi untuk hasil yang maksimal dipertemuan berikutnya hasil pra siklus dari indikator Siswa belum bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri mempunyai skor 74 dengan kategori tinggi, kemudian hasil dari siklus I mempunyai skor 76 dengan berkategori tinggi, berdasarkan dari hasil data tersebut setiap siklus mendapatkan perubahan meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap, sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode talking chip dapat mengatasi masalah terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1Mranggen.

Tabel 4.10 Indikator Keberhasilan Siklus I dan Siklus II

Indikator keberhasilan	Pra Siklus		Siklus I	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
siswa sulit untuk tekun menghadapi tugas	47	Rendah	51	Sedang
Siswa kurang untuk ulet dalam menghadapi kesulitan	60	Sedang	64	Sedang
Siswa Belajar Karena ingin mendapat hadiah	72	Tinggi	75	Tinggi
Siswa belum bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri	76	Tinggi	79	Tinggi

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil siklus I dari indikator siswa sulit untuk tekun menghadapi tugas mempunyai skor 47 dengan kategori rendah, kemudian disiklus II mempunyai skor 51 dengan kategori sedang, sehingga ada perubahan kenaikan di siklus II, kemudian pertemuan berikutnya hasil siklus I dari indicator Siswa kurang untuk ulet dalam menghadapi kesulitan mempunyai skor 60 dengan kategori sedang, kemudian hasil dari siklus II mempunyai skor 64 dengan kategori sedang,

sehingga belum ada perubahan dari hasil sebelumnya dan hasilnya masih tetap sama di siklus II, kemudian peneliti ingin menggali permasalahan dipertemuan berikutnya hasil siklus I dari indikator Siswa Belajar Karena ingin mendapat hadiah mempunyai skor 72 dengan kategori tinggi dan ada kenaikan dari sebelumnya, kemudian hasil dari siklus II mempunyai skor 75 dengan kategori tinggi dari hasil skor tersebut masih tetap berkategori tinggi dan tidak ada perubahan, kemudian peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi untuk hasil yang maksimal dipertemuan berikutnya hasil siklus I dari indikator Siswa belum bisa untuk meningkatkan rasa percaya diri mempunyai skor 76 dengan kategori tinggi, kemudian hasil dari siklus II mempunyai skor 79 dengan berkategori tinggi dan tidak ada perubahan ataupun pengurangan dan hasilnya msaih tetap tinggi, berdasarkan dari hasil data tersebut setiap siklus mendapatkan perubahan meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap dari pra siklus, siklus I, dan siklus II sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode talking chip dapat mengatasi masalah terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP N 1 Mranggen. Kemudian penentuan kategori sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi dengan melihat skor yang dapat diperoleh dari subjek penelitian yang berada disekolah SMP N 1 Mranggen. Disusun berdasarkan skor total tertinggi apabila semua menjawab dengan pilihan jawaban sangat sesuai (pada item favorebel), sangat tidak sesuai (pada item unfavorebel). Skor total tertinggi yang diperoleh siswa masih bingung setelah lulus sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Chip* dapat mengatasi masalah terhadap meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa disekolah kelas VIII SMP N 1 Mranggen.

D. Pembahasan Hasil Implemtasi Bimbingan Kelompok

Data awal peserta didik kelas VIII SMP 1 N Mranggen yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara guru BK kelas VIII SMP 1 N Mranggen maka penulis melakukan penelitian tindakan untuk membina

peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* di kelas VIII SMP 1 N Mranggen dalam penelitian ini penulis membagi penelitian menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing siklus dilakukan dua kali bimbingan dan satu kali follow up adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Dari Aspek Penggunaan Teori

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan motivasi belajar siswa pada penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dalam dua pertemuan melalui metode talking chips dan pengisian lembar kerja peserta didik. Secara kualitatif, motivasi belajar siswa peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang meningkat serta partisipasi aktif dalam setiap layanan bimbingan kelompok. Motivasi belajar peserta didik juga terlihat dari kesadaran di sekolah serta kemandirian peserta didik disekolah. Peserta didik juga menunjukkan perilaku yang ditunjukkan dengan baik untuk motivasi belajar di dalam sekolah oleh setiap peserta didik. Banyak peserta didik yang mulai menerapkan motivasi belajarnya di diikuti dengan rasa kemandirian. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Clayton Alder (dalam Nashar 2004 : 42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Yasin (2004:8) motivasi dalam belajar adalah pendorong serta penggerak yang menyebabkan seseorang dengan kemampuannya serta keadaannya sendiri untuk belajar. siswa akan belajar dengan baik apabila timbul suatu kebutuhan dan sebaliknya kegiatan belajar akan mengalami gangguan apabila tidak timbul suatu kebutuhan atau tidak timbul motivasi.

2. Peningkatan skor motivasi belajar peserta didik didukung oleh beberapa hal

Secara teknis, kolaborasi yang baik antara peneliti, guru pembimbing, dan peserta didik memberikan pengaruh positif terhadap lancarnya pelaksanaan tindakan. Antusiasme peserta didik yang tinggi dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan metode *talking chip*, menjadikan pelatihan berjalan lancar. Materi bimbingan yang disampaikan oleh pembimbing membuat peserta didik memahami tujuan dari metode *talking chip*. Melalui *talking chip* yang dilakukan guru pembimbing, peserta didik mengaku merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan, karena tidak hanya mendengarkan ceramah saja, namun juga langsung belajar dengan koin yang sudah dibuat oleh pemimpin sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Dari metode *talking chip* diketahui bahwa peserta didik tidak hanya mendengarkan saja namun juga secara afektif dan motorik terlibat aktif berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Karena pertimbangan keterbatasan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus sebelumnya.

3. Dari Aspek Penggunaan Metode Dari aspek pemilihan metode yaitu

penelitian tindakan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SMP N 1 Mranggen. dilakukan dua siklus dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian mengatasi masalah pemilihan karirpeserta didik di SMP N 1 Mranggen.melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat diatasi melalui layanan bimbingan kelompok. Siklus I terdapat pengaruh namun belum maksimal, kemudian dilanjutkan siklus II digunakan sebagai penyempurnaan pada siklus I dan hasilnya sudah maksimal. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 9

peserta didik dan peneliti sebagai pemimpin dan guru BK sebagai kolaborator dengan peneliti yang membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adanya pra siklus adalah untuk mengukur kemampuan motivasi belajar peserta didik dan untuk membandingkan setelah dilakukan tindakan. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yang setiap pertemuan dilakukan tindakan semaksimal mungkin dengan melakukan evaluasi terhadap siklus yang pertama. Tindakan yang dilakukan adalah layanan bimbingan kelompok yang dibantu oleh guru BK sebagai kolaborator dalam mengatasi dan pemberi arahan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah menjadi tinggi. Dan peserta didik yang pada awalnya tidak ada minat atau tidak aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, pada siklus II peserta didik mengikuti dengan baik. Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan asertif dalam bimbingan kelompok dapat sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa pada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Mranggen.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang sudah dilaksanakan di SMP N 1 Mranggen didalam proses pelaksanaan dinilai masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya

1. Luasnya berbagai motivasi belajar siswa yang dimilikinya, sehingga peneliti menjangkau dan menyajikan berbagai motivasi belajar sesuai dengan pilihannya.
2. Keterbatasan peneliti dalam menggunakan DCM kemampuan motivasi belajar, terdapat beberapa siswa yang masih terlihat mencontek dalam pengisian lembar soal tersebut sehingga tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan analisis data, layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* untuk meningkatkan kemampuan motivasi belajar siswa disekolah bagi peserta didik kelas VIII SMP N 1 Mranggen tahun ajaran 2021/2022 dapat digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan terhadap kemampuan motivasi belajar yang terjadi pada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Mranggen setelah diberikan tindakan menggunakan bimbingan kelompok dengan metode *Talking Chip* bahwa adanya pengurangan terhadap kemampuan motivasi belajar disekolah dari sebelum diberi perlakuan rata-rata 40 dan setelah diberi perlakuan menjadi 20, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Terdapat empat tahap diantaranya adalah perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus I dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi, pada siklus pertama peneliti melakukan tiga kali pertemuan diantaranya dua kali layanan bimbingan kelompok dan satu kali follow up, sedangkan pada siklus II peneliti juga melakukan empat tahap yaitu perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi. Kemudian dalam kegiatannya peneliti melakukan tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali sesi bimbingan kelompok dan satu kali follow up.

B. Saran

Penelitian tindakan ini dibuktikan dengan adanya perubahan pada peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok metode *Talking Chip* maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

1. Peserta didik diharapkan terus berusaha untuk motivasi belajar di sekolah, dan juga memperbanyak wawasan tentang bagaimana cara memilih waktu bermain dan waktu belajar sehingga siswa sekolah untuk masa depan.

2. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memprogramkan dan melatih peserta didik dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kurikulum yaitu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik, terutama pada peserta didik yang dikategorikan memiliki masalah dalam kemampuan motivasi belajar siswa di sekolah.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya yang tertarik pada permasalahan motivasi belajar dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *Talking chip*, karena layanan bimbingan kelompok tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan motivasi belajar .

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini hanya mengambil sampel kelas VIII di SMP N 1 Mranggen, dikarenakan keterbatasan biaya, akan lebih baik jika sampel yang diambil meliputi seluruh peserta didik di SMP N 1 Mranggen, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rienka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Delia Press
- Sardiman A.M, 2008. *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Susanto ahmad, 2018. *Bimbingan dan konseling disekolah* , Jakarta prenadamedia grup
- Sardiman A.M.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2015. *Bimbingan konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*. Bandung : Rizqi Press
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling LI-L9. Padang*. Universitas Padang, Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO VOL.1. NO 1, Juni 2016 ISSN : 2527-8436
- Martinis, Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung. Persada Press.
- Nana Sudjana 2011. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rienka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rienka Cipta
- Prayitno dan Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Jurnal Pendidikan Penabur No 22 , Juni 2014
- Prawitasari, Y.S. 2005. *Terapi Kelompok*. Yogyakarta. Humanitas : Indonesian Psychologi Cal, Jurnal Vol 3 No 1, Januari 2006

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari dan Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 18 Oktober 2021	BERTEMU DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU BK
2.	Sabtu, 23 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 1
3.	Senin, 25 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 2
4.	Rabu, 27 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 3
5.	Jumat, 29 Oktober 2021	BIMBINGAN KELOMPOK KE 4

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Guru Mapel

- A. Tema : Motivasi Belajar
- B. Tujuan :
 - 1. Data Penunjang Untuk Penelitian
 - 2. Untuk Menggali Permasalahan Yang Ada di Sekolah
 - 3. Mengetahui Sejauh Manakah Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Mranggen Kab Demak
- C. Bentuk Wawancara : Wawancara Terstruktur
- D. Jenis Wawancara : Wawancara Pribadi
- E. Target Personn : Guru BK
- F. Nama : Chendy Agustina Wulansari
- G. Pelaksanaan :
 - 1. Hari Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
 - 2. Tempat : Ruang Guru
- H. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Berawal dari kata”Motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau mendesak.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik (Sardiman AM 2008: 19-20).

Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah penumbuhan dalam gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman : 2010).

1. Indikator Motivasi Belajar :

Indikator Motivasi Belajar antara lain : (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) belajar karena ingin mendapat hadiah, (d) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (e) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Rancangan Wawancara :

- a. Permasalahan apa saja yang sering dialami siswa-siswi SMP N 1 Mranggen ?
- b. Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa ketika siswa tersebut dikategorikan tidak memiliki motivasi belajar?
- c. Bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan Ibu terhadap siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar?
- d. Apakah ada perubahan ketika Ibu memberikan tindakan kepada siswa tersebut?

Verbatime Dengan Guru Mapel

- Peneliti : Assalamualaikum pak, mohon maaf telah mengganggu waktunya sebentar, Apakah bapak sedang sibuk atau tidak?
- Guru Mapel : Waalaikum Salam mbak, silahkan kebetulan saya tidak sedang sibuk, ada yang bisa saya bantu mbak?
- Peneliti : Begini Buk, saya kebetulan sedang melakukan penelitian di sekolah ini, dan saya membutuhkan beberapa informasi dari ibu, apakah ibu bersedia ?
- Guru Mapel : Silahkan apa saja informasi yang dibutuhkan.
- Peneliti : Saya sedang melakukan penelitian tentang motivasi belajar bu, saya ingin bertanya kepada Ibu, permasalahan apa saja yang dialami Siswa-Siswi SMP N 1 Mranggen bu?
- Guru Mapel : Permasalahan yang sering dihadapi ya gitu mbak, berkaitan dengan belajar.
- Peneliti : Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa ketika siswa tersebut belajar ?
- Guru Mapel : Perilakunya sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru, malas belajar, dikelas pasif.
- Peneliti : Bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan Ibu terhadap siswa yang memiliki masalah tersebut?
- Guru Mapel : Kalau tindakan Ibu hanya sebatas menegur, terkadang juga anak-anak yang terkena masalah seperti itu, Ibu beri tugas lebih banyak agar mau belajar.
- Peneliti : Apakah ada perubahan ketika Ibu memberikan tindakan kepada siswa tersebut?
- Guru Mapel : Perubahannya hanya sementara mbak tidak langsung berubah total.
- Peneliti : Oh begitu bu, kalau begitu saya cukupkan sampai disini dahulu bu, untuk wawancara hari ini melengkapi data informasi tentang siswa-siswi di SMP N 1 Mranggen.
- Guru Mapel : Baik mbak, jika nanti masih membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan penelitian skripsi, silahkan datang kesekolah.
- Peneliti : Iya bu, terimakasih banyak dan mohon maaf apabila sudah mengganggu waktunya, saya pamit untuk pulang terlebih dulu bu.

Guru Mapel

Peneliti

Edi Purnomo. S.Pd
NPP. 196512081989

Chendy Agustina W.
NPM. 17110006

Pedoman Wawancara
Dengan Guru BK Dan Guru Mapel

- I. Tema : Motivasi Belajar
- J. Tujuan :
4. Data Penunjang Untuk Penelitian
 5. Untuk Menggali Permasalahan Yang Ada di Sekolah
 6. Mengetahui Sejauh Manakah Motivasi Belajar Siswa SMP N 1 Mranggen Kab Demak
- K. Bentuk Wawancara : Wawancara Terstruktur
- L. Jenis Wawancara : Wawancara Pribadi
- M. Target Personn : Guru BK
- N. Nama : Chendy Agustina Wulansari
- O. Pelaksanaan :
3. Hari Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
 4. Tempat : Ruang BK
- P. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapan siagaan). Berawal dari kata "Motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau mendesak.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik (Sardiman AM 2008: 19-20).

Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah penumbuhan dalam gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman : 2010).

3. Indikator Motivasi Belajar :

Indikator Motivasi Belajar antara lain : (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) belajar karena ingin mendapat hadiah, (d) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (e) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4. Rancangan Wawancara :

- a. Permasalahan apa saja yang sering dialami siswa-siswi SMP N 1 Mranggen ?
- b. Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa ketika siswa tersebut dikategorikan tidak memiliki motivasi belajar?
- c. Bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan Ibu terhadap siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar?
- d. Yang seperti apa yang biasa diberikan Guru BK kepada siswa?
- e. Kendala apa yang sering dihadapi ketika memberikan pelayanan bimbingan dan konseling?
- f. Apakah siswa kelas XI sudah pernah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam menyikapi permasalahan tersebut.

**Verbatim dengan Guru BK
SMP N 1 MRANGGEN**

- Peneliti sebentar : Assalamualaikum Bu, mohon maaf mengganggu waktunya apakah ibu sedang sibuk atau tidak?
- Guru Bk ada apa : Walaikumsalam mbak, silahkan saya sedang tidak sibuk, yang bisa saya bantu mbak?
- Peneliti dalam rangka sebuah VIII, selain bapak berupa : Begini Buk, untuk melanjutkan kelengkapan data saya untuk penelitian disekolahan ini. Saya ingin menggali informasi melalui bapak sebagai guru BK untuk kelas dari data DCM saya juga harus mempunyai data dari wawancara.
- Guru BK saya bantu : Oh begitu, silahkan saja mbak . apa yang akan ditanyakan untuk menjawab.
- Peneliti : iya bu, terimakasih yang pertama saya ingin menanyakan permasalahan apa saja yang sering dialami siswa-siswi SMP N Mranggen? Karena dari hasil DCM tersebut permasalahan yang sering dialami siswa-siswi di SMP N 1 Mranggen berkaitan dengan belajar.
- Guru BK : Ya, benar mbak, memang permasalahan yang sering dialami oleh siswa-siswi disini itu berkaitan dengan belajar, yang paling menonjol itu tentang kurangnya motivasi pada siswa saat belajar mbak.
- Peneliti : Lalu perilaku seperti apa yang dilakukan siswa ketika siswa tersebut dikategorikan tidak memiliki motivasi belajar?
- Guru BK : Perilaku yang sering muncul itu banyak laporan dari guru maple ada siswa-siswi yang malas mengerjakan tugas, sering keluar pada saat jam pelajaran, respon siswa-siswi dalam pelajaran masih pasif, terus kurang fokus pada saat pelajaran berlangsung.

- Penelitian : Dari penejelasan ibu tersebut bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan Guru BK terhadap siswa yang tidak memiliki motrivasi belajar?
- Guru BK : Untuk tindakan sendiri kami bapak ibu Guru BK disini yang pertama kali dilakukan itu hanya panggilan siswa tersebut yang bermasalah
- Peneliti : Untuk layananya sendiri itu seperti apa yang biasa diberikan Guru BK kepada siswa?
- Guru BK : Untuk layanan sendiri masih menggunakan layanan klasikal terkadang kalau permasalahan tersebut yang dirasakan siswa tesrbut kami menggunakan konseling individu dan jika tidak ada perubahan biasanya meberikan panggilan kedua orang tua.
- Peneliti : Untuk melaksanakan layanan tersebut kendala apa yang sering dihadapi ketika memberikan pelayanan bimbingan dan konseling?
- Guru BK : Untuk kendalanya itu terkadang siswa yang bersangkutan tidak mau dipanggil dan diajak menyelesaikan masalah, dan ada juga yang berngkat karena merasa ketakutan
- Peneliti : Apakah siswa kelas VIII sudah pernah diberikan layanan bimbingan kelompok dalam menyikapi permasalahan tersebut?
- Guru BK : Untuk layanan bimbibgan kelompok disekolahan ini belum pernah dilakukan mbak, jadi kalau nanti mbak menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagian besar siswa disini masih asing dengan bimbingan kelompok.
- Peneliti : Oh begitu ya bu, kalau begitu saya cukupkan sampai disini dulu ya bu untuk wawancara hari ini.
- Guru BK : Baik mbak, jika nanti membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan skripsi mbak, silahkan untuk datang ke sekolahan.
- Peneliti : Iya ibu terimakasih mohon maaf sudah mengganggu waktunya, saya pamit pulang dulu pak.

Guru BK/ Konselor

Peneliti

Suprihartinah S.Pd
NPP. 196512081989022001

Chendy Agustina W.
NPM. 17110006

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- Q. Tema : Motivasi Belajar
- R. Tujuan :
7. Data Penunjang Untuk Penelitian
 8. Untuk Menggali Permasalahan Yang Ada di Sekolah
 9. Mengetahui Sejauh Manakah Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Mranggen Kab Demak
- S. Bentuk Wawancara : Wawancara Terstruktur
- T. Jenis Wawancara : Wawancara Pribadi
- U. Target Personn : Kepala Sekolah
- V. Nama : Chendy Agustina Wulansari
- W. Pelaksanaan :
5. Hari Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021
 6. Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- X. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapan siagaan). Berawal dari kata "Motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan atau mendesak.

Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik (Sardiman AM 2008: 19-20).

Sedangkan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah penumbuhan dalam gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman : 2010).

5. Indikator Motivasi Belajar :
- Indikator Motivasi Belajar antara lain : (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) belajar karena ingin mendapat

hadiah, (d) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (e) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

6. Rancangan Wawancara :
- g. Permasalahan apa saja yang sering dialami siswa-siswi SMP N 1 Mranggen ?
- h. Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa pada saat belajar rendah?
- i. Bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan ibu terhadap siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar?
- j. Apakah ada perubahan ketika guru bk memberikan tindakan kepada siswa tersebut?
- k. Bagaimana peran guru bk dalam mengentaskan permasalahan?
- l. Apakah guru bk pernah melibatkan orang tua mengatasi masalah siswa?

Verbatime Dengan Kepala Sekolah

- Peneliti : Assalamualaikum Ibu, mohon maaf telah mengganggu waktunya sebentar, Apakah Ibu sedang sibuk atau tidak?
- Kepala Sekolah : Waalaikum Salam mbak, silahkan kebetulan saya tidak sedang sibuk, ada yang bisa saya bantu mbak?
- Peneliti : Begini Buk, saya kebetulan sedang melakukan penelitian di sekolah ini, dan saya membutuhkan beberapa informasi dari ibu, apakah ibu bersedia ?
- Kepala Sekolah : Silahkan apa saja informasi yang dibutuhkan.
- Peneliti : Saya sedang melakukan penelitian tentang motivasi belajar bu, saya ingin bertanya kepada Ibu, permasalahan apa saja yang dialami Siswa-Siswi SMP N 1 Mranggen bu?
- Kepala Sekolah : Permasalahan yang sering terjadi begitu?
- Peneliti : Permasalahan apa saja yang sering dialami siswa-siswi SMP N 1 Mranggen?
- Kepala Sekolah : Permasalahan banyak mbak, tetapi disini paling banyak yaitu tentang belajar. Seperti sering tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh Guru, malas belajar, dikelas pasif, sering mengobrol pada temannya.
- Peneliti : Perilaku seperti apa yang dilakukan siswa pada saat belajar rendah?
- Kepala Sekolah : Perilaku siswa dilihat dari sikap siswa .
- Peneliti : Bagaimana tindakan atau upaya yang dilakukan ibu terhadap siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar?
- Kepala Sekolah : Kalau tindakan Ibu hanya sebatas menegur saja, karena saya jarang disekolahkan mbak.
- Peneliti : Apakah ada perubahan ketika guru bk memberikan tindakan kepada siswa tersebut?
- Guru Mapel : Perubahannya hanya sementara tidak begitu instant mbak.
- Peneliti : Bagaimana peran guru bk dalam mengentaskan permasalahan?
- Kepala Sekolah : Guru bk sangat berperan penting bagi kami dan sangat membantu terutama bagi siswa yang mengalami masalah, dengan adanya guru bk siswa jadi tahu jalan keluar dari setiap permasalahan.
- Peneliti : Lalu, Apakah guru bk pernah melibatkan orang tua mengatasi masalah siswa?
- Kepala Sekolah : Tergantung permasalahan, jika pihak sekolah masih sanggup ditangani kenapa orang tua dilibatkan. Pasti pihak sekolah mempunyai banyak solusi terutama guru bk.
- Peneliti : Oh begitu bu, kalau begitu saya cukupkan sampai disini dahulu bu, untuk wawancara hari ini melengkapi data informasi tentang siswa-siswi di SMP N 1 Mranggen.

Kepala Sekolah : Baik mbak, jika nanti masih membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan penelitian skripsi, silahkan datang kesekolah, jangan pernah takut atau malu untuk bertanya ya mbak. Jika saya free maka saya akan bantu.

Peneliti : Baik bu, jika nanti ada pertanyaan kembali akan saya tanyakan kepada ibu. terimakasih banyak dan mohon maaf apabila sudah mengganggu waktunya, saya pamit untuk pulang terlebih dulu bu.

Kepala Sekolah

Peneliti

Dr. Sri Tutik Cahyaningsih M.Pd
NPP. 196209071987032005

Chendy Agustina W.
NPM. 17110006

Lampiran 3 Kisi- Kisi Instrumern

No	Ciri-ciri / Aspek	Item		Total Item
		Favorable	Unfavorable	
1	Belajar Karena Mendapat Hadiah	1, 9, 21, 25,33	5, 13, 17, 29, 37	10
2	Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar	6, 14, 18,30, 38	2, 10, 22, 26, 34	10
3	Tekun Menghadapi Tugas	3, 11, 23,27, 35	7, 15, 19, 31, 39	10
4	Meningkatkan Percaya Diri	8, 16, 20,32, 40	4, 12, 24, 28, 36	10
JUMLAH		20	20	40

Lampiran 4 Skala Motivasi Belajar

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman sebenarnya. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban di bawah ini:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon dijawab sesuai dengan kondisi diri temanteman sendiri, tanpa ada suatu paksaan apapun, jawaban diri sendirilah adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Pengerjaan :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya Tidak malu menceritakan tentang keadaan diri saya			✓	

Apabila ada perubahan jawaban, cukup coret jawaban semua dan berikan jawaban yang tepat.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya Tidak malu menceritakan tentang keadaan diri saya		✓		✓

III. PERTANYAAN

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah				
2.	Sering merasa malu bergaul dengan lawan jenis				
3.	Sukar untuk mendapatkan kawan				
4.	Bersikap kaku dan tidak toleransi				
5.	Sering menyesali diri sendiri				
6.	Saya ingin hidup lebih tenang				
7.	Saya mempunyai kebiasaan jelek				
8.	Saya tidak suka masuk sekolah setiap hari				
9.	Saya sering melamun didalam kelas				
10.	Saya sering membolos pada saat jam pelajaran				
11.	Saya sering takut/cemas menghadapi ujian				
12.	Saya tidak tertarik dengan buku pelajaran				
13.	Enggan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah				
14.	Sering kuatir kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis				

15.	Saya tidak senang belajar bersama				
16.	Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran matematika				
17.	Saya belajar jika ada ulangan				
18.	Saya belajar tidak teratur pada waktunya				
19.	Saya sulit memulai belajar				
20.	Saya sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal				
21.	Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik				
22.	Saya merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar				
23.	Saya belajar dengan cara menghafal				
24.	Saya sering menyalin PR teman				
25.	Saya sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan				
26.	Kalau belajar saya sering mengantuk				
27.	Merasa beban pelajaran terlalu berat				
28.	Merasa kurang memiliki pengetahuan dasar(membaca.menulis,berhitung)				
29.	Merasa tidak bisa membagi waktu belajar dengan handphone				
30.	Sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah				
31.	Saya belajar hanya kemauan saja				
32.	Saya tidak dapat memusatkan perhatian disekolah				
33.	Bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan				

	jenis				
34.	Berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya				
35.	Tidak senang bermain dalam kelompok				
36.	Saya mudah tersinggung				
37.	Takut bergaul dengan orang yang lebih tua				
38.	Saya sering gugup ketika di depan papan tulis				
39.	Merasa sering lelah dan tidak bersemangat				
40.	Saya sering memegang handphone dari pada buku pelajaran				
41.	Saya masih bingung untuk menentukan cita-cita				
42.	Saya lebih suka mengikuti pilihan dari orang lain.				
43.	Saya akan memperdalam terkait jurusan yang saya ambil dalam sekolah lanjut/pekerjaan sejak sekarang.				
44.	Saya merasa bingung membuat keputusan jika informasi yang saya peroleh terlalu banyak				
45.	Saya bergaul dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama				
46.	Saya sudah mengetahui ketrampilan apa saja yang saya miliki				
47.	Saya mempunyai banyak bakat yang saya miliki.				
48.	Saya mengikuti kegiatan di sekolah karena pilihan teman saya				
49.	Saya kurang percaya diri terhadap diri				

	saya.				
50.	Saya mengikuti kegiatan disekolah yang banyak diminati oleh teman-teman saya				

Lampiran 1

I. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Aliq Maulana
 Kelas : VIII
 Jenis Kelamin : Laki - laki

II. PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan diri teman-teman sebenarnya. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 4 (empat) alternatif

jawaban di bawah ini:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Seluruh pernyataan mohon dijawab sesuai dengan kondisi diri temanteman sendiri, tanpa ada suatu paksaan apapun, jawaban diri sendirilah adalah jawaban yang terbaik.

Contoh Pengerjaan :

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya Tidak malu menceritakan tentang keadaan diri saya			✓	

Apabila ada perubahan jawaban, cukup coret jawaban semua dan berikan jawaban yang tepat.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya Tidak malu menceritakan tentang keadaan diri saya		✓		✓

III. PERTANYAAN

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah		✓		
2.	Sering merasa malu bergaul dengan lawan jenis		✓		
3.	Sukar untuk mendapatkan kawan			✓	
4.	Bersikap kaku dan tidak toleransi			✓	
5.	Sering menyesali diri sendiri		✓		
6.	Saya ingin hidup lebih tenang		✓		
7.	Saya mempunyai kebiasaan jelek		✓		
8.	Saya tidak suka masuk sekolah setiap hari		✓		
9.	Saya sering melamun didalam kelas		✓		
10.	Saya sering membolos pada saat jam pelajaran			✓	
11.	Saya sering takut/cemas menghadapi ujian			✓	
12.	Saya tidak tertarik dengan buku pelajaran			✓	
13.	Enggan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah			✓	
14.	Sering kuatir kalau mendapat giliran mengerjakan soal di papan tulis			✓	
15.	Saya tidak senang belajar bersama			✓	
16.	Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran matematika			✓	
17.	Saya belajar jika ada ulangan			✓	

18.	Saya belajar tidak teratur pada waktunya		✓		
19.	Saya sulit memulai belajar		✓		
20.	Saya sukar mengingat pelajaran yang telah dihafal			✓	
21.	Saya tidak dapat menerapkan cara belajar yang baik			✓	
22.	Saya merasa terganggu ajakan teman untuk bermain ketika belajar			✓	
23.	Saya belajar dengan cara menghafal			✓	
24.	Saya sering menyalin PR teman			✓	
25.	Saya sering memperoleh nilai di bawah KKM setiap ulangan			✓	
26.	Kalau belajar saya sering mengantuk			✓	
27.	Merasa beban pelajaran terlalu berat				
28.	Merasa kurang memiliki pengetahuan dasar(membaca,menulis,berhitung)		✓		
29.	Merasa tidak bisa membagi waktu belajar dengan handphone		✓		
30.	Sering mendapat kesukaran dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumah		✓		
31.	Saya belajar hanya kemauan saja				✓
32.	Saya tidak dapat memusatkan perhatian disekolah				✓
33.	Bergaul dengan teman sejenis lebih menyenangkan dari pada dengan lawan jenis				✓
34.	Berpacaran merupakan kebutuhan penting bagi saya		✓		
35.	Tidak senang bermain dalam kelompok				✓

36.	Saya mudah tersinggung		✓		
37.	Takut bergaul dengan orang yang lebih tua		✓		
38.	Saya sering gugup ketika didepan papan tulis		✓		
39.	Merasa sering lelah dan tidak bersemangat			✓	
40.	Saya sering memegang handphone dari pada buku pelajaran			✓	
41.	Saya masih bingung untuk menentukan cita-cita			✓	
42.	Saya lebih suka mengikuti pilihan dari orang lain.				
43.	Saya akan memperdalam terkait jurusan yang saya ambil dalam sekolah lanjut/pekerjaan sejak sekarang.			✓	
44.	Saya merasa bingung membuat keputusan jika informasi yang saya peroleh terlalu banyak		✓		
45.	Saya bergaul dengan teman-teman yang memiliki hobi yang sama				✓
46.	Saya sudah mengetahui ketrampilan apa saja yang saya miliki		✓		
47.	Saya mempunyai banyak bakat yang saya miliki.				✓
48.	Saya mengikuti kegiatan disekolah karena pilihan teman saya				✓
49.	Saya kurang percaya diri terhadap diri saya.				✓
50.	Saya mengikuti kegiatan disekolah yang banyak diminati oleh teman-teman saya				✓

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Motivasi Belajar
Rekapitulasi Hasil Perhitungan
Uji Validitas Skala Motivasi Belajar Siswa

NO	r_{xy}	Keterangan	NO	R_{xy}	Keterangan
1	0,408	Valid	21	0,115	Tidak Valid
2	0,439	Valid	22	0,488	Valid
3	0,422	Valid	23	0,450	Valid
4	0,386	Valid	24	0,081	Tidak Valid
5	0,316	Tidak Valid	25	0,036	Tidak Valid
6	0,741	Valid	26	0,223	Tidak Valid
7	0,477	Valid	27	0,008	Tidak Valid
8	0,399	Valid	28	0,498	Valid
9	0,532	Valid	29	0,322	Tidak Valid
10	0,034	Valid	30	0,062	Tidak Valid
11	0,169	Tidak Valid	31	0,328	Tidak Valid
12	0,084	Tidak Valid	32	0,101	Tidak Valid
13	0,370	Valid	33	0,162	Tidak Valid
14	0,232	Tidak Valid	34	0,428	Valid
15	0,078	Tidak Valid	35	0,117	Tidak Valid
16	0,469	Valid	36	0,547	Valid
17	0,002	Tidak Valid	37	0,468	Valid
18	0,297	Tidak Valid	38	0,358	Valid
19	0,199	Tidak Valid	39	0,365	Valid
20	0,117	Tidak Valid	40	0,499	Valid

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1 MRANGGEN

Jl. Raya Kembangarum, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak , Jawa Tengah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema Layanan	Tekun Menghadapi Tugas
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik 2. Peserta didik mampu memahami hakikat tekun 3. Peserta didik mampu memahami manfaat dari tekun 4. Peserta didik mampu memahami tips mengerjakan tugas disekolah 5. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari
F	Topik	Tugas
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII
H	Metode dan teknik	Talking Chip, Tanya jawab
I	Waktu	1 X 40

J	Sumber Materi	
K	Media/Alat	Koin dari Kardus
L	Tanggal Pelaksanaan	23 Oktober 2021
M	Uraikan Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan 2. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok 3. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. 4. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan)
	b. Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengucapkan salam , menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung 6. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok 7. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok 8. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan)
	c. Tahap Peralihan	Menanyakan kepada anggota kelompok

		tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya
	d. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu tekun menghadapi tugas 2. Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan 3. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
	e. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan 2. Merencanakan kegiatan selanjutnya
N	Evaluasi	
	a. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh peneiti dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 2. Penelitian membangun dinamika kelompok 3. Penerliti memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya

	b. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. Konseli mengisi instrument penilaian dari peneliti atau guru bimbingan dan konseling.
--	-------------------	--

Mranggen, 23 Oktober 2021

Mengetahui

Guru BK/ Konselor

Peneliti

Suprihartinah S.Pd

NIP 196512081989022001

Chendy Agustina Wulansari

NPM 17110006

Materi

Tekun Menghadapi Tugas Selain pekerja keras, kita harus tekun dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Tekun berarti bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam bekerja meskipun mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Dalam menuntut ilmu pengetahuan, kita tidak boleh setengah-setengah. Ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi kehidupan.

Dalam Belajar kita mengalami kesulitan. Namun kita tidak boleh putus asa. Sikap tekun menjadikan diri kita lebih trampil dan mampu dalam bidang yang kita tekuni. Sebagai seorang beriman, kita harus menekuni bidang kita masing-masing, jika anak ataupun seorang yang memiliki perilaku tekun ini, tidak akan pernah merasa yang namanya lelah dan letih. Walaupun ia sedang melakukan kegiatan tersebut, dirinya pasti akan bersungguh-sungguh dan tak akan pernah atau tak akan mudah putus asa. Walau banyak rintangan dan hambatan hingga kesulitan orang yang tekun akan tetap terus menjalaninya dan tidak akan mudah terganggu. Sikap atau perilaku tekun ini pasti sangat kita butuhkan untuk bisa melakukan tugas sehari-hari, kita harus bisa tekun dalam melaksanakan ibadah, bekerja dan juga belajar.

Manfaat Dari Tekun :

1. Memiliki rencana yang matang dalam menjelankan sesuatu

Seseorang yang memiliki rasa atau perilaku tekun, biasanya gigih untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan apa yang sudah ia rencanakan sebelumnya. Apabila seseorang ini sudah memiliki puluhan rencana yang sudah disiapkan, maka juga akan dilakukan. Setelah rencana pertama selesai, maka akan secara langsung menyelesaikan rencana yang selanjutnya tanpa mengulur-ulur waktu. Karena, untuk menggapai sesuatu itu pasti membutuhkan yang namanya rencana matang. Membuat dan melaksanakan suatu rencana tidak lah mudah. Terkadang

saat ditengah jalan, rencana ini goyah atau salah hingga bisa jadi seseorang itu kembali ke rencana awal yang baru, namun mulai dari 0 lagi.

2. Pekerjaan Menjadi Cepat Selesai

Itulah sudah dijelaskan di atas, orang yang tekun sangatlah hebat dan istimewa. Dia akan bekerja dengan giat dan tekun untuk menanggapi apa yang telah dicita-citakan sebelumnya. Sehingga, orang yang memiliki karakter seperti ini, menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang cepat dan singkat. Tidak hanya itu saja, didorongan dari berbagai faktor lain yang ada, orang yang tekun pasti sudah paham letak kesalahan terdahulu dan tak akan ia ulangi saat ini. Inilah yang juga menjadi salah satu alasan mengapa orang-orang yang tekun lebih hebat dan lebih cepat selesai dalam mengurus suatu pekerjaan yang ia lakukan.

3. Menjadi Disiplin

Banyak karakter orang apabila memiliki sebuah kegiatan atau tugas yang akan dijalani. Ada orang yang santai-santai, ada yang mengerjakan di *deadline* (sisa waktu) dan lain sebagainya. Berbeda dengan orang yang giat dan tekun serta ulet, pasti akan mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Dia tahu ini tugas penting dan ia laksanakan sehingga saat sudah datang masanya, tugas sudah selesai dengan tepat waktu. Ini yang namanya disiplin waktu.

4. Memiliki sikap yang optimis

Orang-orang yang berjiwa seperti ini dituntut agar tetap terus memiliki sikap yang optimis. Terbukti, walau masih banyak mereka (orang yang tekun) gagal, namun tak sedikit juga orang-orang tekun yang berhasil sukses. Rahasiannya optimis! Optimis memang sangat diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan

hingga menjalani yang namanya hidup sehingga tidak mudah terpengaruh dan tidak mudah menyerah dilain waktu.

5. Ahli dalam Mengatasi Persoalan

Orang tekun biasanya pintar dalam menghadapi persoalan, hambatan hingga masalah yang muncul. Jika masalah pertama diselesaikan dengan cara A tidak bisa, maka diselesaikan dengan cara B. begity seterusnya hingga masalah pertama selesai. Jika datang masalah kedua, begitu pula yang akan ia lakukan untuk bisa menghindari dan menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga, jika orang-orang yang memiliki tipe atau karakter tekun, apabila diberi tugas dan tanggung jawab, maka orang seperti ini akan dengan mudah menyelesaikannya dan tidak ada masalah sama sekali. Hal ini dikarenakan orang yang tekun sudah paham betul apa yang perlu disiasati.

Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Layanan

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP N 1 MRANGGEN

Jl. Raya Kembangarum, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak , Jawa Tengah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema Layanan	Ulet Menghadapi Kesulitan
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik 7. Peserta didik mampu memahami hakikat tekun 8. Peserta didik mampu memahami manfaat dari tekun 9. Peserta didik mampu memahami tips mengerjakan tugas disekolah 10. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari
F	Topik	Tugas

G	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII
H	Metode dan teknik	Talking Chip, Tanya jawab
I	Waktu	1 X 40
J	Sumber Materi	
K	Media/Alat	Koin dari Kardus
L	Tanggal Pelaksanaan	27 Oktober 2021
M	Uraikan Kegiatan	
	2. Tahap Awal	
	f. Pembentukan	<p>9. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan</p> <p>10. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>11. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>12. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan)</p>
	g. Pembentukan	<p>13. Mengucapkan salam , menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung</p> <p>14. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>15. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>16. Mengadakan permainan untuk</p>

		mengaangatkan suasana (permainan)
	h. Tahap Peralihan	Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya
	i. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu t Ulet Menghadapi Kesulitan 5. Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan 6. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
	j. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan 4. Merencanakan kegiatan selanjutnya
N	Evaluasi	
	c. Evaluasi Proses	<p>Evaluasi ini dilakukan oleh peneiti dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 5. Penelitian membangun dinamika kelompok

		6. Penerliti memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
--	--	--

	b. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok</p> <p>d. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. Konseli mengisi instrument penilaian dari peneliti atau guru bimbingan dan konseling.</p>
--	-------------------	---

Mranggen, 27 Oktober 2021

Mengetahui

Guru BK/ Konselor

Peneliti

Suprihartinah S.Pd

Chendy Agustina Wulansari

NIP 196512081989022001

NPM 17110006

Materi

Ulet Menghadapi Kesulitan Ulet berarti tidak mudah putus asa yang berarti dengan kemauan yang keras dalam mencapai suatu tujuan. Keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sangat ditentukan oleh keuletan dalam menghadapi persoalan yang menyertai proses penyelesaian masalah tersebut. Ulet bisa juga berate tekun. Karena pada intinya, kedua sikap tersebut sama-sama mempunyai sifat tidak mudah putus asa. Keduanya mempunyai sifat yang tidak mudah menghadapi oleh setiap tantangan dan hambatan yang ada. Keduanya mempunyai sifat selalu berusaha dan bersifat dinamis. Sikap seperti inilah yang sangat dianjurkan oleh Islam. Islam selalu mendorong umatnya untuk tidak mudah putus asa dan selalu berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

a. Manfaat dari keuletan :

1. Memperoleh kesuksesan atas apa yang ia ushakan
2. Optimis dalam bekerja
3. Menumbuhkan semangat untuk selalu berusaha
4. Tidak putus asa meskipun usahanya belum berhasil
5. Mendapat pahala karena sikap ulet melaksanakan ajaran Islam

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keuletan :

1. Pembawaan (hereditas) : Sikap orang yang terlahir memiliki sifat-sifat bawaan (hereditas) dari kedua orang tuanya. Sifat-sifat tersebut merupakan tantangan terberat yang terpengaruhnya sangat besar bagi keuletan dan daya tahan seseorang, maka diperlukan pendidikan dan pelatihan yang baik sehingga dapat menumbuhkan keuletan dan daya tahan individu tersebut.

2. Pendidikan dan Pelatihan : Pendidikan dan pelatihan yang kurang baik mengakibatkan sempitnya pengetahuan tentang pentingnya motivasi sehingga berdampak pada keuletan dan daya tahan individu tersebut.
3. Lingkungan : Lingkungan berperan penting dalam pembentukan keuletan dan daya tahan seseorang. Lingkungan yang kurang baik dapat berpengaruh juga, jika kita berteman dengan kumpulan orang yang malas jelas kita akan menjadi malas juga.
4. Pengalaman : pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuletan. Banyaknya pengalaman berupa kegagalan dalam menjalankan sesuatu mengakibatkan seseorang menjadi lelah dan akhirnya menjadi mudah menyerah, pengalaman yang tidak menyenangkan juga berujung pada rendahnya tingkat motivasi diri
5. Motivasi : Seseorang yang sudah komit untuk berhasil dan berkembang dalam usaha akan termotivasi mewujudkan keinginannya, sehingga akan mencari dan menggunakan berbagai cara (positif) untuk mewujudkan obsesinya.

c. Cara mengatasi kesulitan belajar :

1. Tempat duduk siswa : Anak yang mengalami kesulitan pendengaran dan pengelihatannya hendaknya mengambil posisi tempat duduk bagian depan.
2. Gangguan Kesehatan : Anak yang mengalami gangguan kesehatan sebaiknya diistirahatkan dirumah dengan tetap memberinya bahan pelajaran dan dibimbing oleh orang tua dan keluarga lainnya.
3. Program remedial : siswa yang gagal mencapai tujuan pembelajaran akibat gangguan internal, perlu ditolong dengan melaksanakan program remedial.
4. Bantuan media dan alat peraga : Penggunaan alat peraga pelajaran dan media belajar lainnya cukup membantu siswa yang mengalami

kesulitan menerima materi pelajaran. Misalnya, karena materi pelajaran bersifat abstrak sehingga sulit dipahami.

5. Suasana belajar menyenangkan : Suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pelajaran.

Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Layanan**PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK****DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN****SMP N 1 MRANGGEN**

Jl. Raya Kembangarum, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak , Jawa Tengah

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN**BIMBINGAN KELOMPOK****SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema Layanan	Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	<p>11. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik</p> <p>12. Peserta didik mampu memahami hakikat tekun</p> <p>13. Peserta didik mampu memahami manfaat dari tekun</p> <p>14. Peserta didik mampu memahami tips mengerjakan tugas disekolah</p> <p>15. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari</p>
F	Topik	Tugas
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII

H	Metode dan teknik	Talking Chip, Tanya jawab
I	Waktu	1 X 40
J	Sumber Materi	
K	Media/Alat	Koin dari Kardus
L	Tanggal Pelaksanaan	29 Oktober 2021
M	Uraikan Kegiatan	
	3. Tahap Awal	
	k. Pembentukan	<p>17. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan</p> <p>18. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>19. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>20. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan)</p>
	l. Pembentukan	<p>21. Mengucapkan salam , menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung</p> <p>22. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>23. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>24. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (</p>

		permainan)
	m. Tahap Peralihan	Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan berikutnya
	n. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah 8. Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan 9. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.
	o. Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> 5. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan 6. Merencanakan kegiatan selanjutnya
N	Evaluasi	
	d. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :
	e. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan 8. Penelitian membangun dinamika kelompok 9. Peneliti memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang

		<p>akan dilakukannya</p> <p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok <p>Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. Konseli mengisi instrument penilaian dari peneliti atau guru bimbingan dan konseling.</p>
--	--	--

Mranggen, 29 Oktober 2021

Mengetahui

Guru BK/ Konselor

Peneliti

Suprihartinah S.Pd

Chendy Agustina Wulansari

NIP 196512081989022001

NPM 17110006

Materi

Belajar Karena Ingin Mendapat Hadiah Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. (Sukmadinata dalam megaton, 2003).

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

a. Alasan Belajar

1. Memperluas Minat
2. Meningkatkan Kualifikasi Diri
3. Demi Hidup yang Lebih Baik
4. Untuk Mendapatkan Pengetahuan

b. Pentingnya Belajar

1. Cobalah mencari sesuatu yang baru

Mengetahui sesuatu yang baru akan membuat kita semakin tertantang untuk mencari tahu lagi lebih banyak. Kita akan semakin menyadari betapa luasnya ilmu yang Allah turunkan di muka bumi. Selama ini mungkin kita sering menyia-nyiakan banyak ilmu yang tersedia.

2. Belajar akan menuntun kita menuju kualitas hidup yang lebih baik

Hidup yang berkualitas tentu dapat dicapai dengan ilmu baik itu untuk urusan dunia atau akhirat. Anda tentu tahu bahwa salah satu cara mendapat ilmu adalah dengan belajar.

3. Belajar untuk masa depan

Tak selamanya apa yang kita lakukan saat ini akan secara instan dirasakan hasilnya karena kadang Allah menguji kesabaran kita, Tapi yakinlah bahwa belajar atau menuntut ilmu pasti akan memberikan manfaat, entah saat ini atau esok hari. Yakinlah seperti kita yakin datangnya siang dan malam

c. Manfaat Memberi Reward

1. Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Ketika seorang anak mendapat reward dari orang tua ataupun gurunya maka optimis dia akan semakin giat belajar dan mempertahankan prestasinya itu. Bagus anak yang belum berprestasi pun sama mereka bisa menjadi termotivasi untuk semakin giat belajar agar menjadi berprestasi dan mendapat reward seperti temannya yang berprestasi.

2. Meningkatkan Jiwa Kompetitif Anak

Melalui pemberian reward juga jiwa kompetitif atau jiwa saing seseorang anak akan meningkat. Jika anak sudah memiliki prestasi yang baik optimis ia akan belajar lebih giat agar tetap bisa mempertahankan prestasinya. Sehingga posisinya itu tidak digeser oleh anak yang lainnya.

3. Penghargaan Terhadap Diri Anak

Melalui pemberian reward tentu saja anak akan merasa gembira. Selain itu ia juga akan merasa dihargai, belajar yang ia lakukan dengan tekun dan penuh perjuangan mendapatkan sebuah penghargaan. Memang dengan ia mendapatkan sebuah prestasipun anak pasti sudah senang

akan tetapi dengan reward ini menjadi sebuah bukti nyata dan sebuah apresiasi atas apa yang telah anak capai. Berkat penghargaan inilah semangat anak untuk terus belajar akan semakin terpacu.

Lampiran 9 . Rencana Pelaksanaan Layanan

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP N 1 MRANGGEN

Jl. Raya Kembangarum, Kec. Mranggen, Kabupaten Demak , Jawa Tengah Pos,
59567

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Tema Layanan	Meningkatkan Percaya Diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan	<p>16. Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi yang baik</p> <p>17. Peserta didik mampu memahami hakikat tekun</p> <p>18. Peserta didik mampu memahami manfaat dari tekun</p> <p>19. Peserta didik mampu memahami tips mengerjakan tugas disekolah</p> <p>20. Peserta didik mampu menerapkan hasil BKP dalam kegiatan belajar sehari-hari</p>
F	Topik	Tugas
G	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII
H	Metode dan teknik	Talking Chip, Tanya jawab
I	Waktu	1 X 40

J	Sumber Materi	
K	Media/Alat	Koin dari Kardus
L	Tanggal Pelaksanaan	3 November 2021
M	Uraikan Kegiatan	
	4. Tahap Awal	
	p. Pembentukan	<p>25. Mengucapkan salam, menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan</p> <p>26. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>27. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.</p> <p>28. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan)</p>
	q. Pembentukan	<p>29. Mengucapkan salam , menanyakan kabar dan ucapan terimakasih atas kedatangannya, mengawali/memimpin doa sebelum kegiatan berlangsung</p> <p>30. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>31. Menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok</p> <p>32. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (permainan)</p>
	r. Tahap Peralihan	Menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesiapan melanjutkan kegiatan

		berikutnya
	s. Tahap Kegiatan	<p>10. Menguraikan tentang topik yang akan dibahas, yaitu Meningkatkan Percaya Diri</p> <p>11. Mempersilahkan anggota kelompok untuk memberikan pendapat, pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan</p> <p>12. Melakukan pembahasan secara bersama-sama tentang pendapat, pertanyaan maupun jawaban yang telah diuraikan oleh anggota kelompok.</p>
	t. Tahap Pengakhiran	<p>7. Mengajak siswa untuk memberikan kesimpulan</p> <p>8. Merencanakan kegiatan selanjutnya</p>
N	Evaluasi	
	f. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh peneiti dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok, meliputi :
	g. Evalausi Hasil	<p>10. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan</p> <p>11. Penelitian membangun dinamika kelompok</p> <p>12. Penerliti memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang</p>

		<p>akan dilakukannya</p> <p>Evaluasi setelah mengikuti bimbingan kelompok antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkapkan pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok <p>Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.</p> <p>Konseli mengisi instrument penilaian dari peneliti atau guru bimbingan dan konseling.</p>
--	--	---

Mranggen, 3 November 2021

Mengetahui

Guru BK/ Konselor

Peneliti

Suprihartinah S.Pd

Chendy Agustina Wulansari

NIP 196512081989022001

NPM 17110006

Materi

Tidak Mudah Melepaskan Hal-hal Yang Diyakini Percaya Diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu ia sering menutup diri.

a. Membangun Rasa Percaya Diri

1. Bangkitkan kemauan yang keras

Kemauan dapat dikatakan merupakan pondasi yang pertama dan utama untuk membangun kepribadian yang kuat, termasuk rasa percaya diri.

2. Biasakan Untuk Membernaikan Diri

Manfaat situasi sebagai salah satu sarana untuk berlatih dan membangun rasa percaya diri, dengan cara membangkitkan keberanian dan berusaha menetralsir ketegangan dengan bernafas panjang dan rileks. Menghilangkan pikiran yang negatif membiasakan diri untuk berpikir yang logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam individu.

3. Membiasakan Untuk Selalu Berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah orang lain

4. Selalu Bersikap Mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.

5. Mau Belajar Dari Kegagalan

Sikap positif yang harus dilaksanakan dalam menghadapi kegagalan adalah sikap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

6. Tidak Mudah Menyerah

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi segala rintangan dan mau ingin berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan oleh seseorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

7. Membangun Pendirian Yang Kuat

Pendirian yang kuat teruji jika kita dihadapkan dalam berbagai masalah dan pengaruh negatif sebagai imbas dari proses interaksi sosial. Individu yang percaya diri selalu yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendiriannya meskipun banyak berpengaruh negative disekitarnya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

1. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan

sesorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari

2. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

3. Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum

c. Sikap-Sikap Seseorang Yang Tidak Memiliki Percaya Diri

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara bersungguh-sungguh
2. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
3. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
4. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal)
5. Canggung dalam menghadapi orang
6. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan

7. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
8. Terlalu sensitive

d. Tips Untuk Tampil Percaya Diri

1. Cintailah dirimu
2. Tunjukkan apa yang anda banggakan
3. Jadilah diri sendiri dan mandiri
4. Jangan putus asa, dan mudah menyerah
5. Mintalah pendapat orang lain
6. Perluas wawasan dan perluas informasi yang anda inginkan
7. Berhentilah mengeluh

LAPORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI, (D) RENCANA TINDAK LANJUT

(A) PELAKSANAAN	Kegiatan Yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik Tugas
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Oktober Semester/Tahun : Ganjil/ 2021 Praktikan : Chendy Agustina W	Layanan : Bimbingan Kelompok Bidang : Motivasi Belajar Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan	Siswa Kelas : VIII Waktu : 10.00 Jumlah Siswa : 10	Tekun Menghadapi Tugas
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) EVALUASI	
<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan pertama mengikuti Bimbingan kelompok siswa kurang aktif karena, baru pertama kalinya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok - Kemudian pemimpin kelompok (PK) menjelaskan bimbingan dan tujuan bimbingan ke kelompok - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok berkenalan terlebih dahulu agar akrab dan hangat. - Pemimpin kelompok memberikan materi tentang topik yang hari itu dibahas. - Kemudian anggota kelompok berdiskusi, saling 		Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian

<p>menyampaikan pendapat ketika pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan membahas sampai tuntas.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pemimpin kelompok menyimpulkan topik.- Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberikan pesan dan kesan.	<ul style="list-style-type: none">- Partisipasi peserta didik- Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti layanan .- Perhatian peserta didik.- Pemahaman peserta didik tentang peserta yang dibahas.- Setelah layanan selesai dilaksanakan, guru pembimbing menanyakan pesan, dan kesan kepada peserta didik.- Meminta kepada peserta didik untuk mengisi Laiseg.
--	---

SMP N 1 MRANGGEN

(C) ANALISIS HASIL EVALUASI			(D) RENCANA TINDAK LANJUT	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisis	Rencana Kegiatan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok mampu memahami topik yang dibahas dan memperoleh wawasan baru. - Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang tidak lama, sehingga ada beberapa siswa yang masih ingin melanjutkan kegiatan belajar lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi lebih kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan layanan bimbingan lanjutan bagi peserta didik yang membutuhkan dengan konseling kelompok atau konseling individu 	<ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan dengan adanya layanan ini peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka.
		Mengetahui	Mranggen, 23 Oktober 2021	
		Konselor	Peneliti	
		<u>Suprihartinah S.Pd</u> NPP. 196512081989022001	<u>Chendy Agustina W.</u> NPM. 17110006	

LAPORAN
(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI, (D) RENCANA TINDAK LANJUT
SMP N 1 MRANGGEN

(A) PELAKSANAAN	Kegiatan Yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik Tugas
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Oktober Semester/Tahun : Ganjil / 2021 Praktikan : Chendy Agustina W	Layanan : Bimbingan Kelompok Bidang : Motivasi Belajar Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan	Siswa Kelas : VIII Waktu : 08.00 Jumlah Siswa : 10	Ulet Menghadapi Kesulitan
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) EVALUASI	
<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan pertama mengikuti Bimbingan kelompok siswa kurang aktif karena, baru pertama kalinya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok - Kemudian pemimpin kelompok (PK) menjelaskan bimbingan dan tujuan bimbingan ke kelompok - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok berkenalan terlebih dahulu agar akrab dan hangat. - Pemimpin kelompok memberikan materi tentang topik yang hari itu dibahas. - Kemudian anggota kelompok berdiskusi, saling menyampaikan pendapat ketika pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan membahas sampai tuntas. - Pemimpin kelompok menyimpulkan topik. - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberikan pesan dan kesan. 		Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi peserta didik - Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti layanan . - Perhatian peserta didik. - Pemahaman peserta didik tentang peserta yang dibahas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah layanan selesai dilaksanakan, guru pembimbing menanyakan pesan, dan kesan kepada peserta didik. - Meminta kepada peserta didik untuk mengisi Laiseg.

(C) ANALISIS HASIL EVALUASI			(D) RENCANA TINDAK LANJUT	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisis	Rencana Kegiatan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok mampu memahami topik yang dibahas dan memperoleh wawasan baru. - Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang tidak lama, sehingga ada beberapa siswa yang masih ingin melanjutkan kegiatan belajar lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi lebih kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan layanan bimbingan lanjutan bagi peserta didik yang membutuhkan dengan konseling kelompok atau konseling individu 	<ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan dengan adanya layanan iini peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka.

	<p data-bbox="1742 225 2143 268">Mranggen, 27 Oktober 2021</p> <p data-bbox="1151 268 1308 304">Mengetahui</p> <p data-bbox="1151 341 1272 378">Konselor</p> <p data-bbox="1778 341 1883 378">Peneliti</p> <p data-bbox="1184 639 1547 708"><u>Suprihartinah S.Pd</u> NPP. 196512081989022001</p> <p data-bbox="1787 639 2063 708"><u>Chendy Agustina W.</u> NPM. 17110006</p>
--	--

LA PORAN

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS HASIL EVALUASI, (D) RENCANA TINDAK LANJUT
SMP N 1 MRANGGEN

(A) PELAKSANAAN	Kegiatan Yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik Tugas
Hari/Tanggal : Jumat, 29 Oktober Semester/Tahun : Ganjil / 2021 : Chendy Agustina W	Layana : Bimbingan Kelompok Bidang : Motivasi Belajar Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan	Siswa Kelas : VIII Waktu : 10.30 Jumlah Siswa : 10	Belajar Karena Ingin Mendapatkan Hadiah
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) EVALUASI	
<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan pertama mengikuti Bimbingan kelompok siswa kurang aktif karena, baru pertama kalinya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok - Kemudian pemimpin kelompok (PK) menjelaskan bimbingan dan tujuan bimbingan ke kelompok - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok berkenalan terlebih dahulu agar akrab dan hangat. - Pemimpin kelompok memberikan materi tentang topik yang hari itu dibahas. - Kemudian anggota kelompok berdiskusi, saling menyampaikan pendapat ketika pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan membahas sampai tuntas. - Pemimpin kelompok menyimpulkan topik. - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberikan pesan dan kesan. 		Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian

	<ul style="list-style-type: none">- Partisipasi peserta didik- Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti layanan .- Perhatian peserta didik.- Pemahaman peserta didik tentang peserta yang dibahas.	<ul style="list-style-type: none">- Setelah layanan selesai dilaksanakan, guru pembimbing menanyakan pesan, dan kesan kepada peserta didik.- Meminta kepada peserta didik untuk mengisi Laiseg.
--	--	--

(C) ANALISIS HASIL EVALUASI			(D) RENCANA TINDAK LANJUT	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisis	Rencana Kegiatan	Keterangan
<ul style="list-style-type: none"> - Anggota kelompok mampu memahami topik yang dibahas dan memperoleh wawasan baru. - Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang tidak lama, sehingga ada beberapa siswa yang masih ingin melanjutkan kegiatan belajar lagi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi lebih kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan layanan bimbingan lanjutan bagi peserta didik yang membutuhkan dengan konseling kelompok atau konseling individu 	<ul style="list-style-type: none"> - Diharapkan dengan adanya layanan iini peserta didik dapat menambah pengetahuan mereka.
		Mengetahui	Mranggen, 29 Oktober 2021	
		Konselor	Peneliti	
		<u>Suprihartinah S.Pd</u> NPP. 196512081989022001	<u>Chendy Agustina W.</u> NPM. 17110006	

LAPORAN

(B) PELAKSANAAN,(B) EVALUASI,(C) ANALISIS HASIL EVALUASI,(D) RENCANA TINDAK LANJUT

SMP N 1 MRANGGEN

(A)PELAKSANAAN	Kegiatan Yang dilaksanakan	Siswa Yang Mengikuti Kegiatan	Topik Tugas
Hari/Tanggal : Rabu,3 November Semester/Tahun : Ganjil / 2021 Praktikan : Chendy Agustina W	Layana : Bimbingan Kelompok Bidang : Motivasi Belajar Fungsi :Pemahaman dan Pengembangan	Siswa Kelas :VIII Waktu : 11.00 Jumlah Siswa : 10	Meningkatkan Percaya Diri
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(C) EVALUASI	
<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan pertama mengikuti Bimbingan kelompok siswa kurang aktif karena, baru pertama kalinya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok - Kemudian pemimpin kelompok (PK) menjelaskan bimbingan dan tujuan bimbingan keelompok - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok berkenalan terlebih dahulu agar akrab dan hangat. - Pemimpin kelompok memberikan mateeri tentang topik yang hari itu dibahas. - Kemudian anggota kelompok berdiskusi, saling menyampaikan pendapat ketika pemimpin kelompok memberikan pertanyaan dan membahas sampai tuntas. - Pemimpin kelompok menyimpulkan topik. - Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memberikan 		Aspek Penilaian	Deskripsi Penilaian

pesan dan kesan.	<ul style="list-style-type: none">- Partisipasi peserta didik- Keikutsertaan peserta didik dalam mengikuti layanan .- Perhatian peserta didik.- Pemahaman peserta didik tentang peserta yang dibahas.	<ul style="list-style-type: none">- Setelah layanan selesai dilaksanakan, guru pembimbing menanyakan pesan, dan kesan kepada peserta didik.- Meminta kepada peserta didik untuk mengisi Laiseg.
------------------	--	--

(E) ANALISIS HASIL EVALUASI			(F) RENCANA TINDAK LANJUT	
Status Perolehan	Hambatan	Hasil Analisis	Rencana Kegiatan	Keterangan
<p>- Anggota kelompok mampu memahami topik yang dibahas dan memperoleh wawasan baru.</p> <p>- Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik.</p>	<p>- Waktu yang tidak lama, sehingga ada beberapa siswa yang masih ingin melanjutkan kegiatan belajar lagi.</p>	<p>- Memberikan motivasi lebih kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pendapatnya.</p>	<p>Memberikan layanan bimbingan lanjutan bagi peserta didik yang membutuhkan dengan konseling kelompok atau konseling individu</p>	<p>- Diharapkan dengan adanya layanan ini peserta didik dapat menambahkan pengetahuan mereka.</p>

Mranggen, 3 November 2021

Mengetahui

Konselor

Peneliti

Suprihartinah S.Pd
NPP. 196512081989022001

Chendy Agustina W.
NPM. 17110006

Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Layanan

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR KELAS VIII E

NO	NAMA	BKP 1
		23 October 2021
1.	ATIKA BAITI NUR MAFZA	Muf
2.	KAFFAH HANGGARELTAS	Muf
3.	CRISTIANO RONALDO	Crist
4.	ADHITYA WAHYU HERLAMBANG	Amirya.
5.	ATHAYAA FAKHRI	At.
6.	ALIF MAULANA	Maulana.
7.	DWI MUSTIKASARI	Di
8.	HESTI DELLA MUSTIKA	H. Mustika.
9.	DEWINDA SEPTIA RAMADHANI	Septia
10.	MAULIDIYA DWI RAHMAWATI	Rahma

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Layanan

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR KELAS VIII E

NO	NAMA	BKP 2
		25 Oktober 2021
1.	ATIKA BAITI NUR MAFZA	<i>[Signature]</i>
2.	KAFFAH HANGGARELTAS	<i>[Signature]</i>
3.	CRISTIANO RONALDO	<i>[Signature]</i>
4.	ADHITYA WAHYU HERLAMBANG	<i>[Signature]</i>
5.	ATHAYAA FAKHRI	<i>[Signature]</i>
6.	ALIF MAULANA	<i>[Signature]</i>
7.	DWI MUSTIKASARI	<i>[Signature]</i>
8.	HESTI DELLA MUSTIKA	<i>[Signature]</i>
9.	DEWINDA SEPTIA RAMADHANI	<i>[Signature]</i>
10.	MAULIDIYA DWI RAHMAWATI	<i>[Signature]</i>

Lampiran 12 . Rencana Pelaksanaan Layanan

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR KELAS VIII E		
NO	NAMA	BKP 3
		27 Oktober 2021
1.	ATIKA BAITI NUR MAFZA	<i>Maf</i>
2.	KAFFAH HANGGARELTAS	<i>Maf</i>
3.	CRISTIANO RONALDO	<i>Cristiano</i>
4.	ADHITYA WAHYU HERLAMBANG	<i>Adhitya</i>
5.	ATHAYAA FAKHRI	<i>Athaya</i>
6.	ALIF MAULANA	<i>Alif Maulana</i>
7.	DWI MUSTIKASARI	<i>Dwi</i>
8.	HESTI DELLA MUSTIKA	<i>Hesti Mustika</i>
9.	DEWINDA SEPTIA RAMADHANI	<i>Septia</i>
10.	MAULIDIYA DWI RAHMAWATI	<i>Rahma</i>

LAMPIRAN 13 . Rencana Pelaksanaan Layanan

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR KELAS VIII E		
NO	NAMA	BKP 4
		29 Oktober 2021
1.	ATIKA BAITI NUR MAFZA	<i>Atika</i>
2.	KAFFAH HANGGARELTAS	<i>Kaffah</i>
3.	CRISTIANO RONALDO	<i>Cristiano</i>
4.	ADHITYA WAHYU HERLAMBANG	<i>Adhitya</i>
5.	ATHAYAA FAKHRI	<i>Athaya</i>
6.	ALIF MAULANA	<i>Alif Maulana</i>
7.	DWI MUSTIKASARI	<i>Dwi Mustika</i>
8.	HESTI DELLA MUSTIKA	<i>Hesti Mustika</i>
9.	DEWINDA SEPTIA RAMADHANI	<i>Dewinda Septia</i>
10.	MAULIDIYA DWI RAHMAWATI	<i>Maulidiya Rahmawati</i>

Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Layanan

PENILAIAN HASIL SEGERA

PENILAIAN HASIL SEGERA
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(LAISEG)

Hari, Tanggal Layanan : 23 Oktober 2021
Format Layanan : Klasikal Kelompok Perorangan
Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik dibawah ini dengan singkat.

1. Topik apa yang telah dibahas dalam layanan tersebut?
..... Takun menghadapi tugas
2. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
..... Kegiatan Bimbingan kelompok
3. Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut?
..... Suka
4. Hal-hal apakah yang akan anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?
..... lebih baik dari pada hari ini

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang sedang anda alami?

a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda peroleh?

Ya, dapat hal-hal yang baru

b. Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?

Mranggen, Oktober 2021

Musthika

(Hesti Della Musthika)

Lampiran 16 Analisis Akpd



PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

KELAS : VIII
TAHUN : 2021/2022

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENT ASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya belum bersungguh-sungguh beribadah pada Tuhan YME	14	1.71%	SEDANG		258	190	261	112
2	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan	16	1.95%	SEDANG		31.43%	23.14%	31.79%	13.64%
3	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	23	2.80%	TINGGI					
4	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab	24	2.92%	TINGGI					
5	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi dengan baik	18	2.19%	TINGGI					
6	Saya sering merasa iri hati atas prestasi orang lain	16	1.95%	SEDANG					
7	Saya belum tahu cara mengatur waktu yang baik	19	2.31%	TINGGI					
8	Saya sulit untuk tekun dalam tugas	16	1.95%	SEDANG					
9	Saya merasa curiga terhadap orang lain	15	1.83%	SEDANG					
10	saya masih kurang belajarnya	21	2.56%	TINGGI					
11	saya sulit untuk berkomunikasi dengan lawan jenis	25	3.05%	TINGGI					
12	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	5	0.61%	RENDAH					
13	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)	12	1.46%	SEDANG					
14	Saya kadang lupa membuang sampah sembarangan	13	1.58%	SEDANG					
15	Saya belajar karena ingin mendapat hadiah	15	1.83%	SEDANG					
16	Saya sedang memiliki masalah dengan teman dekat (pacar)	6	0.73%	RENDAH					
17	Saya belum bisa memiliki kepekaan diri dan sosial	17	2.07%	TINGGI					
18	saya suka pribadi yang menyukai sebuah tantangan	20	2.44%	TINGGI					
19	saya sering memperoleh nilai dibawah KKM setiap ulangan	18	2.19%	TINGGI					
20	saya tidak bisa membagi waktu belajar dan bermain handphone	4	0.49%	RENDAH					
21	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib sekolah	14	1.71%	SEDANG					
22	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	12	1.46%	SEDANG					
23	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan pada medsos (fb, wa, dll)	22	2.68%	TINGGI					
24	Saya belum memahami etika dalam bergaul	7	0.85%	RENDAH					
25	Saya belum tahu cara menjaga persahabatan agar tetap langgeng	14	1.71%	SEDANG					
26	Saya merasa saat ini belum banyak memiliki teman	18	2.19%	TINGGI					
27	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik	8	0.97%	RENDAH					
28	saya sukar bergaul	7	0.85%	RENDAH					
29	Saya belum memahami tawuran pelajar dan akibatnya	8	0.97%	RENDAH					
30	Saya belum memahami peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat	13	1.58%	SEDANG					
31	Saya belum paham tentang dampak Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS	8	0.97%	RENDAH					
32	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif	21	2.56%	TINGGI					
33	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	26	3.17%	TINGGI					
34	Saya masih belum bisa ulet dalam kesulitan belajar	20	2.44%	TINGGI					
35	Saya belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar	16	1.95%	SEDANG					
36	Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	26	3.17%	TINGGI					
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	22	2.68%	TINGGI					
38	Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saja	15	1.83%	SEDANG					
39	Saya merasa sulit untuk belajar kelompok	10	1.22%	SEDANG					
40	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	18	2.19%	TINGGI					
41	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	10	1.22%	SEDANG					
42	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	26	3.17%	TINGGI					
43	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	22	2.68%	TINGGI					
44	Saya jarang sekali mengunjungi perpustakaan untuk membaca	29	3.53%	TINGGI					
45	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	12	1.46%	SEDANG					
46	Saya merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat	15	1.83%	SEDANG					
47	Saya belum memahami program studi yang ada di Perguruan Tinggi	19	2.31%	TINGGI					
48	Saya belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan	22	2.68%	TINGGI					
49	Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir masa depan	21	2.56%	TINGGI					
50	Saya belum mengetahui tentang seleksi masuk perguruan tinggi	23	2.80%	SEDANG					

Lampiran 17 Profil Konseli Hasil Akpd

**PROFIL KONSELI DARI HASIL ANGGKET KEBUTUHAN
PESERTA DIDIK
SMP N 1 MRANGGEN**

KELAS : VIII
TAHUN : 2021/2022

NOMOR			NAMA SISWA	L/P	JUMLAH	%
Urut	Kode	Induk				
1	K1	0	Adhitya Wahyu Herlambang	Laki - Laki	18	36.0%
2	K2	0	Aida Syahdania	Perempuan	32	64.0%
3	K3	0	Alif Maulana	Laki - Laki	30	60.0%
4	K4	0	Athaayaa Fakhri Hidayah	Laki - Laki	39	78.0%
5	K5	0	Atika Baiti Nur Mafaza	Perempuan	36	72.0%
6	K6	0	Cahaya Widianingsih	Perempuan	23	46.0%
7	K7	0	Cristiano Ronaldo	Laki - Laki	25	50.0%
8	K8	0	Dewinda Septia Ramadhani	Perempuan	30	60.0%
9	K9	0	Dwi Mustikasari	Perempuan	25	50.0%
10	K10	0	Ega Putra Aura Lintang	Perempuan	14	28.0%
11	K11	0	Fikar Ardiansyah	Laki - Laki	29	58.0%
12	K12	0	Hendrawan Setyadi	Laki - Laki	28	56.0%
13	K13	0	Hesti Della Mustika	Perempuan	31	62.0%
14	K14	0	Kaffah Hanggareksa	Perempuan	43	86.0%
15	K15	0	Kheza Nurul Afnie	Perempuan	25	50.0%
16	K16	0	Maulidya Dwi Rahmawati	Perempuan	31	62.0%
17	K17	0	Muhamad Firdaus Alam	Laki - Laki	22	44.0%
18	K18	0	Muhamad Bazroh Jamil	Laki - Laki	25	50.0%
19	K19	0	Muhamad Fanny Dwi	Laki - Laki	20	40.0%
20	K20	0	Muhamad Irvansyah	Laki - Laki	28	56.0%
21	K21	0	Muhamad Rezky Aditya	Laki - Laki	16	32.0%

22	K22	0	Muhamad Zidane Arya	Laki - Laki	19	38.0%
23	K23	0	Nafila Rizqi Falak	Perempuan	18	36.0%
24	K24	0	Natasya Tia Oktafitriyaani	Perempuan	16	32.0%
25	K25	0	Noviana Ayu Lestari	Perempuan	17	34.0%
26	K26	0	Putra Pratama Wahyu K	Laki - Laki	17	34.0%
27	K27	0	Rani Azzahra	Perempuan	35	70.0%
28	K28	0	Rifky Adhitya Hirnawan	Laki - Laki	15	30.0%
29	K29	0	Shinta Muhibatul Ulum	Perempuan	28	56.0%
30	K30	0	Vania Jessica Nur Erlan	Perempuan	25	50.0%
31	K31	0	Zingga Virgi Bearbya	Perempuan	39	78.0%
32	K32	0	Ziyad Alfa Rizqina	Perempuan	22	44.0%
33	0	0	0	0	0	0.0%
34	0	0	0	0	0	0.0%
35	0	0	0	0	0	0.0%
36	0	0	0	0	0	0.0%
37	0	0	0	0	0	0.0%
38	0	0	0	0	0	0.0%
39	0	0	0	0	0	0.0%
40	0	0	0	0	0	0.0%

Lampiran 18 Deskripsi kebutuhan siswa

DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK/KONSELI

SMP N 1 MRANGGEN

KELAS VIII

TAHUN 2021/2022

A. DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DARI HASIL ASESMEN AKPD

BIDANG LAYANAN	ASESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
PRIBADI	Kualitas ibadah saya pada Tuhan YME masih belum baik	0
	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	0
	Saya merasa masih sulit untuk selalu berfikir positif	0
	Saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes /ujian	0
	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi dengan baik	0
	Saya belum paham tentang mekanisme pertahanan diri	0
	Saya belum tahu cara mengatur waktu yang baik	0
	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	0
	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja	0
	Saya merasa masih sedikit pengetahuan tentang ilmu kepemimpinan	0
	Saya belum paham tentang mental disorder dan permasalahannya	0
	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah	0
	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain,begadang)	0
	Saya kadang lupa membuang sampah sembarangan	0
	Saya tidak suka kalau disuruh antri, sementara yang	0


	lain tidak mau tertib untuk antri	
	Saya sedang memiliki masalah dengan teman dekat (pacar)	0
SOSIAL	Saya belum bisa memiliki kepekaan diri dan sosial	0
	Saya belum tahu cara berkomunikasi yang efektif	0
	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global	0
	Saya belum memahami etika dan budaya tertib berlalu lintas	0
	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib sekolah	0
	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan	0
	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan pada medsos (fb, wa, dll)	0
	Saya belum memahami etika dalam bergaul	0
	Saya belum tahu cara menjaga persahabatan agar tetap langgeng	0
	Saya merasa saat ini belum banyak memiliki teman	0
	Saya masih sering terbawa arus pergaulan yang kurang baik	0
	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara mensikapinya	0
	Saya belum memahami tawuran pelajar dan akibatnya	0
	Saya belum memahami peran sosial pria dan wanita dengan norma yang ada di masyarakat	0
	Saya belum paham tentang dampak Sek Bebas, LGBT dan HIV/AIDS	0
	BELAJAR	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif
Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)		0
Saya belum Tekun Menghadapi Tugas		0
Saya belum tahu cara untuk membangkitkan semangat belajar		0
Saya masih suka menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)		0

	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	0
	Saya semangat belajar, kalau ada tes atau ujian saja	0
	Saya belajar karena ingin mendapat hadiah	0
	Saya belum Ulet Menghadapi Kesulitan	0
	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	0
	Saya masih belum bisa belajar secara rutin	0
	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	0
	Saya kurang untuk Meningkatkan Percaya Diri	0
KARIR	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	0
	Saya merasa belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi/pekerjaan di masyarakat	0
	Saya belum memahamai program studi yang ada di Perguruan Tinggi	0
	Saya belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan	0
	Saya masih memiliki keraguan dengan pilihan cita-cita/karir masa depan	0
	Saya belum mengetahui tentang seleksi masuk perguruan tinggi	0

B. DESKRIPSI KEBUTUHAN PESERTA DIDIK DARI HASIL ASESMEN SEKOLAH

NO	HASIL ASESMEN KEBUTUHAN	RUMUSAN KEBUTUHAN
1	Banyak siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya	Budaya bersih dengan membuang sampah pada tempatnya
2	Setiap upacara banyak siswa tidak tertib	Pentingnya upacara bendera
3	Banyak siswa kesulitan saat mendaftar di Perguruan Tinggi secara online	Kemampuan mendaftar di perguruan tinggi secara online

Lampiran 20. Surat Penelitian


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 1403/IP-AM/FIP/UPGRIS/X/2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

13 Oktober 2021

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Mranggen
 di Mranggen

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :



N a m a : Chendy Agustina Wulansari
 N P M : 17110006
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :


**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
 TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
 SISWA SMP NEGERI 1 MRANGGEN**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.


 an Dekan
 Wakil Dekan I,

 Meri Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

Lampiran 21. Surat Pelaksanaan


PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 MRANGGEN
 Raya Kembangarum, Mranggen – Demak Pos. 59567 Telp/Fax. (024) 6773266
 Email: srponengn@gmail.com

Nomor : 800/217/X/2021
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kabupaten Demak :

Nama : Dra. Sri Tutik Cahyaningsih, M.Pd
 NIP : 19620907 198703 2 005


Dengan ini menerangkan :

1. Nama : Chendy Agustina Wulansari
2. NIM : 17110006
3. Fakultas : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
5. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak mulai tanggal 18 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2021 dengan judul :

“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK TALKING CHIP UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 1 MRANGGEN”

Selama penelitian berjalan tertib dan lancar.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mranggen, 27 Oktober 2021
 Plt. Kepala SMP Negeri 1 Mranggen

 Dra. Sri Tutik Cahyaningsih, M.Pd
 NIP 19620907 198703 2 005

Lampiran 22. Dokumentasi

